

ANALISIS PERKEMBANGAN RENTABILITAS

Studi Kasus Pada
The Indonesian Knitting Factory LTD. NV
Semarang - Jateng

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Ribkah Lily Kurniawaty

NIM : 962114025

NIRM : 960051121303120022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000

SKRIPSI

ANALISIS PERKEMBANGAN RENTABILITAS
Studi Kasus Pada
The Indonesian Knitting Factory LTD.NV
Semarang

Oleh :

RIBKAH LILY KURNIAWATY

NIM : 962114025

NIRM : 960051121303120022

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

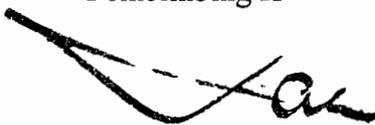
Tanggal 7 – 4 - 2000



Drs. H. Herry Maridjo, M.Si

Pembimbing II

Tanggal 15 – 4 - 2000



Drs. Alex Kahu Latum, M. S

SKRIPSI

ANALISIS PERKEMBANGAN RENTABILITAS
Studi Kasus Pada
The Indonesian Knitting Factory LTD.NV
Semarang

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

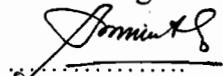
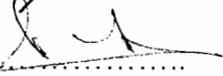
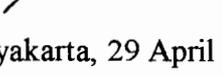
Ribkah Lily Kurniawaty

NIM : 962114025

NIRM : 960051121303120022

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 April 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	
Anggota	Drs. Alex Kahu Latum, M.S.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	

Yogyakarta, 29 April 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma


Dekan,

(Drs. Th. Gieles, S.J.)

Kupersembahkan Kepada :

- Papa Timotius Alyanto dan mama Lidia Waryanti yang
tercinta
- Kakakku Hizkia Welly Cahyadi yang kukasihi
- Adikku Indra Elly Gunawan yang kukasihi
- Kekasihku Harim Wiyono yang kusayangi
- Almamaterku tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Mei 2000

Penulis



RIBKAH LILY KURNIAWATY

MOTTO

- Lebih baik menyalakan lilin, daripada mengutuk kegelapan.
- Bersukacitalah dalam pengharapan , sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam Doa!.
- Setiap keberhasilan dalam hidupku, sebenarnya dihasilkan oleh banyak orang yang menyentuh hidupku dan menolongku, Tuhan dengan tepat memberikan mereka kepadaku.
- Langkah pertama pada pengetahuan adalah mengetahui bahwa kita tidak tahu apa-apa.

LORD DAVID CECIL

- Pikirlah benar-benar apa yang hendak kau katakan tentang orang lain dan kepada siapa engkau hendak mengatakannya.

HORATIUS

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN RENTABILITAS

Studi Kasus Pada
The Indonesian Knitting Factory. Ltd. NV
Semarang – Jawa Tengah

RIBKAH LILY KURNIAWATY
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi besarnya rentabilitas ekonomi The Indonesian Knitting Factory. Ltd. NV selama 5 tahun (1995-1999), bagaimana perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi The Indonesian Knitting Factory. Ltd. NV selama lima tahun (1995 – 1999) tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada The Indonesian Knitting Factory. Ltd. NV yang berlokasi di Semarang. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Analisis data untuk menjawab permasalahan pertama dengan menghitung langkah rentabilitas ekonomi dengan cara menghitung *profit margin* dan *operating assets turnover* dari tahun 1995 – 1999, kemudian mengalikikan *profit margin* dengan *operating assets turnover*.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua, menggunakan metode *moment* untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 – 1999 dengan langkah, mencari persamaan garis trend, kemudian menghitung trend masing-masing tahun untuk dapat menggambarkan garis trend yang lebih akurat.

Serta untuk menjawab permasalahan ketiga dengan langkah, mencari faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi, kemudian masing-masing faktor tersebut dibandingkan pada tahun 1995–1999 untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, dan menganalisis faktor penyebab kenaikan atau penurunan masing-masing faktor tersebut terhadap perhitungan rasio-rasio.

Berdasarkan analisis ini diperoleh kesimpulan bahwa pada tahun 1995, tahun 1996, tahun 1997, tahun 1998 dan tahun 1999 tingkat rentabilitas ekonomi The Indonesian Knitting Factory. LTD. NV mengalami penurunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rentabilitas ekonomi adalah kenaikan dan penurunan dari *profit margin* dan *operating assets turnover*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF RENTABILITY DEVELOPMENT

**Study Case at
The Indonesian Knitting Factory. LTD. NV
Semarang – Jawa Tengah**

**RIBKAH LILY KURNIAWATI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

This research aims to evaluate the level of economic rentability (potential for producing a profit) in The Indonesian Knitting Factory. LTD. NV during five years (1995 – 1999), the development of the rentability level, and what factors did influence it especially during the period 1995 – 1999.

The kind of research done is a study case at The Indonesian Knitting Factory. LTD. NV which is located in Semarang, while the data are compiled by interview, documentation and observation.

The data analysis used to answer the first problem is calculation of economic rentability by way of calculating the “profit margin” and “operating assets turnover” from 1995 to 1999, and then multiply profit margin with operating assets turnover.

To answer the second problem the “moment” method is used to identify the development of the economic rentability level from 1995 to 1999, by way of calculating the equation of the trend line, for each year.

The third problem is analysed by identifying the factors that influenced economic rentability, then each of the factors is compared for the period 1995 – 1999 to test which factors experienced an increase or decrease, analysis for reasons.

Based on the analysis it is concluded that the economic rentability level of the Indonesian Knitting Factory. LTD. NV in 1995, 1996, 1997, 1998, and 1999 decreased. The change in economic rentability was caused by an increase or decrease of profit margin and operating assets turnover.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Perkembangan Rentabilitas” studi kasus pada The Indonesian Knitting Factory LTD.NV di Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, sumbangan pemikiran serta bimbingan dari pihak-pihak lain maka skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Romo Drs. Th. Gieles, S.J. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si. selaku pembimbing I, yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alex Kahu Latum, M.S. selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar dan penuh ketelitian memberikan bimbingan, koreksi, dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. P. Rubiyatno, MM. Yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Daniel Alvin S, S.E., Akt., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

6. Bapak R. Wodagdo. S.A., selaku pimpinan The Indonesian Knitting Factory LTD.NV Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut, beserta stafnya Ibu Sri Tartie yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
8. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
9. Teman-teman Akuntansi A, Angkatan 1996.
10. Seluruh keluargaku, Terima Kasih atas dukungannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan, untuk itu penulis harapan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Yogyakarta, Mei 2000

Penyusun



RIBKAH LILY KURNIAWATY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	(i)
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	(ii)
HALAMAN PENGESAHAN.....	(iii)
HALAMAN PERSEMBAHAN	(iv)
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	(v)
MOTTO	(vi)
ABSTRAK	(vii)
ABSTRACT.....	(viii)
KATA PENGANTAR	(ix)
DAFTAR ISI	(xi)
DAFTAR TABEL.....	(xiv)
DAFTAR GAMBAR.....	(xv)
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah	2
D. Tujuan Penulisan	2
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Arti Penting Rentabilitas.....	6
B. Pengertian Rentabilitas Ekonomi	7



C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi	8
D. Cara Meningkatkan <i>Profit Margin</i>	11
E. Cara Meningkatkan <i>Turnover of Operating Assets</i>	12
F. Kegunaan dan Kelemahan Analisis <i>Earning Power</i>	14
G. Analisa Selisih	18
H. Analisis Trend/Analisis Deret Berkala	20
I. Pengertian dan Cara Menghitung Rentabilitas Modal Sendiri.....	21

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Subyek dan Obyek Penelitian	23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
D. Data yang Diperlukan	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Perusahaan	28
B. Bagian Produksi	30
1. Produk yang Dihasilkan Perusahaan.....	30
2. Bahan Baku dan Bahan Penolong.....	31
3. Jenis dan Jumlah Alat Produksi	31
4. Fungsi Alat Produksi	31
5. Proses Produksi.....	32

C. Bagian Personalia	35
1. Jenis Tenaga Kerja.....	35
2. Masalah Tenaga Kerja.....	36
3. Struktur Organisasi.....	38
4. Fasilitas Kerja.....	40
D. Bagian Pemasaran.....	43
1. Daerah Pemasaran.....	43
2. Saluran Distribusi.....	43
3. Kebijakan Harga dan Pesaing.....	43
 BAB V : DESKRIPSI DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	47
1. Menganalisis Perkembangan Rentabilitas Ekonomi.....	47
2. Mengetahui Tingkat Perkembangan Rentabilitas Ekonomi.....	52
3. Mengetahui Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Rentabilitas Ekonomi.....	55
1. Menganalisis Perubahan <i>Profit Margin</i>	55
2. Menganalisis Perkembangan <i>Operating Assets Turnover</i>	66
 BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Data Perhitungan <i>Profit Margin</i> dan <i>Operating Assets Turnover</i>	45
II. Data Untuk Menganalisis Perkembangan dan Perubahan <i>Profit Margin</i> Dengan Melihat Perubahan <i>Net Sales</i> dan Biaya Usaha....	46
III. Data untuk menganalisis perubahan <i>Profit Margin</i> ditinjau dari Analisis Selisih.....	46
IV. Perhitungan Besarnya <i>Operating Assets Turnover</i>	49
V. Perhitungan Besarnya Rentabilitas Ekonomi.....	49
VI. Kenaikan/Penurunan <i>Profit Margin</i> , <i>Operating Assets Turnover</i> dan Rentabilitas Ekonomi.....	50
VII. Rentabilitas Ekonomi Tahun 1995-1999.....	52
VIII. Perhitungan Persamaan Garis Trend dengan Metode <i>Moment</i>	53
IX. Masing-Masing Biaya Usaha Dibanding <i>Net Sales</i>	56
X. Perubahan <i>Net Sales</i> dan Biaya Usaha.....	57
XI. Besarnya Faktor-Faktor yang mempengaruhi selisih Hasil Penjualan Tahun 1995-1999.....	61
XII. Besarnya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Selisih Harga Pokok Penjualan Tahun 1995-1999.....	62
XIII. Perhitungan <i>Current Assets Turnover</i>	67
XIV. Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i>	68
XV. Besarnya Perubahan dari <i>Net Sales</i> , <i>Current Assets</i> , <i>Fixed Assets</i> dan <i>Operating Assets Turnover</i>	69
XVI. Besarnya Perubahan Total <i>Operating Assets Turnover</i> , <i>Current Assets</i> dan <i>Fixed Assets</i>	69

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

	Halaman
1. Hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya <i>Earning Power</i> atau Rentabilitas Ekonomis.....	14
2. Sistematika proses produksi pembuatan kaos pada The Indonesian Knitting Factory LTD.NV.....	35
3. Struktur Organisasi The Indonesian Knitting Factory LTD.NV.....	38
4. Penerapan garis Trend dengan metode <i>Moment</i>	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan, modal merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjalankan kegiatan operasinya karena modal merupakan salah satu motor penggerak bekerjanya suatu perusahaan. Semakin besar modal yang digunakan dalam perusahaan maka semakin besar pula kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut.

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, karena dengan adanya laba diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus mengembangkan dirinya. Laba yang diperoleh perusahaan diusahakan secara optimal sesuai dengan kemampuan perusahaan. Untuk mencapai laba yang optimal tersebut maka perusahaan harus menyediakan dana yang cukup untuk membiayai operasinya dan menggunakannya seefisien mungkin.

Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan modalnya dengan efisien, sebelum dihubungkan dengan modal yang dipergunakan. Efisiensi penggunaan modal dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain perusahaan harus menghitung rentabilitasnya. Karena rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan

aktiva atau modal yang digunakan selama periode tertentu. Hal tersebut menjadikan rentabilitas lebih penting dari pada laba, oleh sebab itu perhatian perusahaan bukan hanya bagaimana usaha memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Jadi efisiensi penggunaan modal perusahaan baru dapat diketahui apabila menghitung rentabilitasnya. Untuk itu perusahaan harus senantiasa memperhatikan tinggi rendahnya tingkat rentabilitasnya (Bambang Riyanto, 1998: 37).

Dari uraian di atas maka penulis mengambil topik “ Analisis Perkembangan Rentabilitas”.

B. Batasan Masalah

Penulisan ini dapat mencapai pembahasan yang baik dan mengarah ke pokok permasalahannya apabila diadakan pembatasan masalah. Oleh karena itu penulis membatasi penulisannya pada masalah rentabilitas ekonomi beserta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rentabilitas ekonomi tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rentabilitas ekonomi tahun 1995, 1996, 1997, 1998, 1999 ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 – 1999 ?
3. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas ekonomi tersebut ?

D. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui rentabilitas ekonomi tahun 1995, 1996, 1997, 1998, 1999

2. Mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1995–1999.
3. Mengetahui faktor–faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan rentabilitas ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan modal untuk periode yang akan datang. Karena dengan diketahui perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun tersebut maka dapat dilihat apakah perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien apa belum.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat menambah kepustakaan dan memberikan masukan bagi pembaca mengenai analisis perkembangan rentabilitas.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dan lingkungan dunia usaha yang sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini termuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini memuat tinjauan pustaka yang ada hubungannya dengan analisis perkembangan rentabilitas yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembahasan ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini memuat tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini dikemukakan gambaran umum perusahaan yang meliputi : sejarah singkat berdiri dan perkembangan perusahaan, bagian produksi, bagian personalia dan bagian pemasaran.

BAB V : DESKRIPSI DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang deskripsi data yang dibutuhkan dalam pembahasan, analisis rentabilitas ekonomi beserta perhitungannya. Selain itu akan dikemukakan juga tentang tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi serta analisis *profit margin* dan analisis *operating assets turnover*, guna mengetahui faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi perubahan rentabilitas ekonomi.

BAB VI :KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan mengemukakan kesimpulan yang ditarik dari pembahasan pada bab sebelumnya, dan dalam bab ini dikemukakan juga saran-saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum sampai pada pembahasan masalah yang menjadi topik permasalahan dalam penulisan ini, maka di bawah ini akan dikemukakan teori yang menjadi landasan dalam hubungannya dengan analisis perkembangan rentabilitas ekonomi.

A. Pengertian dan Arti Pentingnya Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan aktiva atau modal yang digunakan selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1998:35).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana:

L : Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M : Jumlah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Cara menilai rentabilitas perusahaan bermacam-macam, tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lain. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba operasi atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atautkah laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri yang digunakan, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan

dengan keseluruhan aktiva "*tangible*". Dengan terdapatnya berbagai macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau terdapat beberapa perusahaan yang menghitung rentabilitasnya dengan cara yang berbeda. Yang paling penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan yang bersangkutan. Rentabilitas dianggap paling valid untuk digunakan sebagai alat pengukur hasil operasi perusahaan, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rentabilitas dapat menggambarkan tingkat laba yang diperoleh menurut jumlah modal yang ditanamkan, sebab rentabilitas dinyatakan dalam persentase.
2. Rentabilitas sebagai alat pembanding, pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan resiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko penanaman suatu modal akan dituntut rentabilitas yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

B. Pengertian Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Pengertian rentabilitas ekonomis yang lain adalah kemampuan suatu perusahaan, dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi hanya modal yang bekerja dalam perusahaan (Bambang Riyanto, 1998:36).

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah

laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau dari efek (deviden, coupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi (Bambang Riyanto,1998:36).

C. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi yang akan dicapai suatu perusahaan ditentukan oleh 2 faktor (Bambang Riyanto,1998:37-38),yaitu:

1. Profit Margin

Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating Income* dengan *net sales*, perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase.

Perhitungan *Profit margin* dirumuskan :

$$\frac{\text{Net operating income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Net operating income = penjualan netto - biaya usaha

Biaya usaha = Harga pokok penjualan + Biaya administrasi + Biaya penjualan + biaya umum

Unsur dari *profit margin* antara lain sebagai berikut :

a. *Net operating income*

Yaitu laba yang berasal dari operasi perusahaan dengan menghitung penjualan netto dikurangi biaya usaha.

b. *Net sales*

Yaitu hasil perkalian antara harga jual per unit dengan volume penjualan.

Besar- kecilnya penjualan dipengaruhi dua unsur:

- 1) Harga jual per unit.
- 2) Volume penjualan selama periode tertentu.

c. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan pada perusahaan dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

Harga pembelian barang selama satu periode ditambah persediaan barang selama satu periode ditambah persediaan awal barang dikurangi persediaan akhir barang selama satu periode.

d. Biaya Penjualan

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan atau menjual produknya sampai ke tangan produsen, antara lain adalah : gaji bagian penjualan, biaya promosi, biaya angkut produk dari pabrik sampai ke tangan konsumen yang menjadi tanggungan perusahaan, dan biaya-biaya lain yang menjadi tanggungan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan.

e. Biaya Administrasi dan Umum

Yang dimaksud di sini adalah biaya-biaya yang terjadi yang ada hubungannya dengan kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun penjualan, misalnya : gaji direksi, sumbangan-sumbangan, biaya telepon, dan lainnya.

2. Turnover Of Operating Assets

Turnover operating assets menurut Bambang Riyanto (1998 : 37) adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Rumusnya:

$$\text{Turnover of Operating Assets} : \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Net Operating Assets} = \text{Modal kerja} + \text{Aktiva tetap}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar–kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*. Sedangkan *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi tersebut akan menentukan tinggi–rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *operating assets turnover* masing–masing atau keduanya akan menaikkan *earning power*. Hubungan antara *profit margin* dan *operating assets turnover* dapatlah digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} \quad \times \quad \text{Operating Assets Turnover} = \quad \text{Earning Power}$$

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \quad \times \quad \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

D. Cara Meningkatkan *Profit Margin*

Ada 2 cara untuk meningkatkan *profit margin* dan sebelumnya perlu diketahui bahwa besar–kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar–kecilnya laba usaha tergantung pada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha. Dengan jumlah *operating expense* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expensesnya*. Menurut Bambang Riyanto (1998:39-40), ada 2 kemungkinan dalam usaha memperbesar *profit margin*, yaitu:

1. Menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar–besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar dari pada tambahan *operating expense*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume penjualan dalam unit sudah tetap, atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit, kalau harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat *sales* dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan:
 - a. Memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat harga penjualan tertentu.
 - b. Menaikan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu.

2. Dengan mengurangi tingkat pendapatan *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expense* yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah dari *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expense* yang lebih sebanding sehingga mengakibatkan *profit margin* yang makin besar.

E. Cara Meningkatkan *Turnover of Operating Assets*

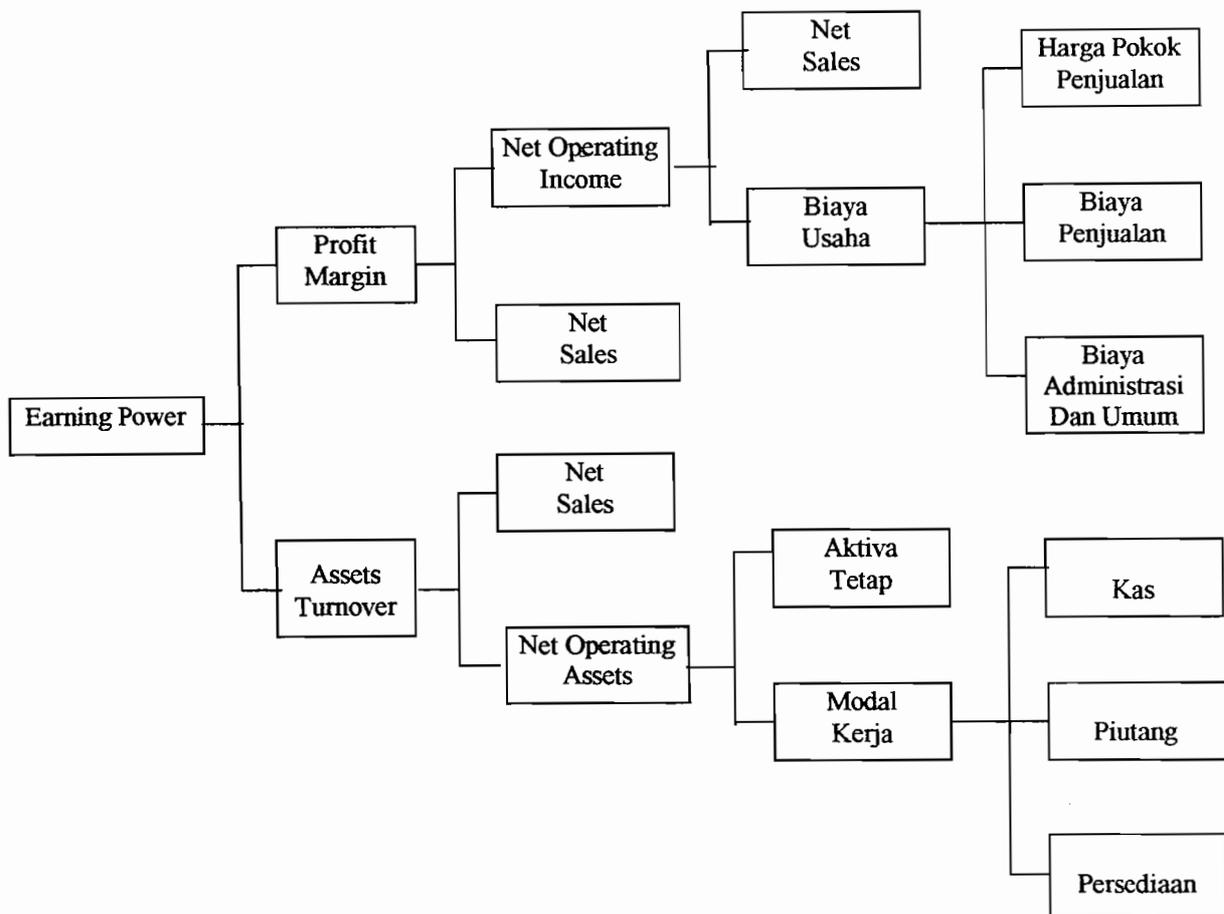
Tinggi-rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan *operating assets* (Bambang Riyanto, 1998:40-41). Dengan jumlah *operating assets* tertentu, makin besarnya jumlah *sales* selama periode tertentu mengakibatkan *turnover* yang semakin tinggi. Demikian juga dengan luas penjualan tertentu dengan makin kecilnya *operating assets* akan mengakibatkan makin tingginya *turnover*nya. Dari uraian diatas maka *operating assets turnover* dapat dipertinggi dengan 2 cara, yaitu:

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* sebesar-besarnya. Dengan demikian yang perlu diperhatikan, bahwa perbandingan tambahan *sales* dengan tambahan *operating assets* harus lebih tinggi dari pada perbandingan *sales* dengan *operating assets* semula. Jadi apabila tambahan *sales* tetap dalam perbandingan yang sama maka tidak akan menaikkan "*turnover*"nya.
2. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya. Dengan demikian

yang perlu diperhatikan, bahwa perbandingan berkurangnya *sales* dan *operating assets* disini harus lebih kecil dari pada perbandingan semula untuk menghasilkan *turnover* yang lebih tinggi. Dengan mempelajari faktor-faktor dominan yang mempengaruhi besar-kecilnya rentabilitas ekonomi, maka dapat diketahui faktor mana yang memberikan pengaruh terbesar, serta dapat diketahui tindakan apa yang harus diambil agar besarnya rentabilitas ekonomi dapat ditingkatkan. Jadi apabila perusahaan pada periode tertentu, *profit margin* yang dicapai meningkat, tetapi ternyata rentabilitas ekonomisnya masih rendah maka perhatian *management* dapat ditingkatkan dan dicurahkan untuk memperbesar *assets turnover*-nya.

Rendahnya *assets turnover* ini mungkin disebabkan karena adanya kesalahan dalam politik pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu banyak menumpuk di gudang. Namun sebaliknya apabila *assets turnover* yang diperoleh mengalami kenaikan tetapi tingkat rentabilitas ekonominya masih rendah, maka perhatian dari perusahaan sangat perlu dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di bagian penjualan dan produksi, dengan demikian diharapkan *profit margin* yang dicapai dapat mengalami peningkatan.

Mengenai hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya *earning power* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:(Bambang Riyanto,1998:43)



Gambar 1
Hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya *Earning Power* atau Rentabilitas Ekonomis

F. Kegunaan dan Kelemahan Analisis *Earning Power*

Kegunaan dan kelemahan analisis *earning power* ditulis dengan maksud untuk dapat dipahami bagi perusahaan, penulis dan pembaca bahwa *earning power* selain mempunyai banyak kegunaan ternyata juga mempunyai beberapa kelemahan.

1. Kegunaan dari analisis *ROI* atau *earning power* adalah sebagai berikut:(S.

Munawir,1999: 91– 92)

a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka *management* dengan menggunakan teknik analisa *ROI* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating assets turnover* sesuai dengan *standard* atau target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata *ROI*-nya masih di bawah *standard/target*, maka perhatian *management* dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target atau *standard* yang telah ditetapkan, sedangkan *operating assets turnover* masih di bawah target, maka perhatian *management* dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap. Rendahnya *operating assets turnover* ini mungkin disebabkan karena kesalahan dalam politik pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu besar menumpuk di gudang. Mungkin kesalahan terletak dalam politik penjualan kreditnya di mana banyak piutang yang belum dapat diterima.

b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *ROI* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat

- diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisa *ROI*-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh *divisi*/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *ROI* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*Product Cost System*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka *management* akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potensial*" di dalam *longrun*.
- e. *ROI* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *ROI* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Misalnya perusahaan dapat menentukan bahwa *ROI* sebesar 30 % sebagai target yang harus dicapai perlengkapan/mesin-mesin baru. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat

mengestimasi besarnya *ROI* yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

2. Kelemahan–kelemahan *Return of Investment* atau *earning power* (S. Munawir, 1999: 93), yaitu :

- a. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, dimana kadang–kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing–masing perusahaan tersebut adalah berbeda–beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah. Ada berbagai metode penilaian *inventory* (*Fifo, Lifo, Average, The lower cost or market valuation*) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory*, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktivanya.
- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
- c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara

dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

G. Analisa Selisih

Analisis selisih disini dapat membantu untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan dalam *profit margin*. Analisis selisih sangat diperlukan oleh pemimpin, dimana analisa selisih digunakan sebagai batu loncatan bagi analisis, penyelidikan, dan tindakan lebih lanjut. (Adolf Metz dan Milton Usry, 1992:148) mengatakan:

Bahwa biaya *standart* dan penyimpangan merupakan suatu alat pembantu yang memberikan informasi bagi pimpinan mengenai keberhasilan (efektivitas) usaha produksi dan sebagai mana juga mengenai usaha para pengawasnya (*supervisory personal*). Para pengawas yang pada umumnya menangani dua pertiga sampai tiga perempat dari seluruh biaya produk tersebut diberikan tanggungjawab langsung mengenai penyimpangannya. Varian juga memungkinkan para pengawas dan bawahannya menjaga mereka terhadap kegagalan yang terjadi karena bukan kesalahan mereka. Suatu varian mempunyai patokan untuk mengukur usaha sebelumnya dan membuat penyesuaian–penyesuaian yang masuk akal.

Manajemen meneliti penyimpangan–penyimpangan guna menentukan mengapa sampai terjadi penyimpangan, tindakan koreksi apa yang dapat dilakukan dan tindakan apa yang harus diambil secara efektif. Yang dimaksud analisa selisih disini sama dengan analisa selisih pada analisa selisih laba kotor.

Jadi analisisnya hanya pada *gross margin* dan tidak sampai pada biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Sehingga yang dianalisa hanya pada Harga pokok penjualannya. Dalam menganalisis selisih dari hasil penjualan dan selisih harga pokok penjualan ada beberapa faktor yang perlu dianalisa, yaitu:

- a. Perubahan harga jual, yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya.

Rumusnya: $(H_{j2} - H_{j1}) K_2$

Dimana:

H_{j1} : Harga jual persatuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

H_{j2} : Harga jual persatuan produk yang sesungguhnya.

K_2 : Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini.

- b. Perubahan kuantitas produk yang dijual , yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan atau tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual.

Rumusnya: $(K_2 - K_1) X H_{j1}$

Dimana:

K_2 : Kuantitas penjualan yang sesungguhnya dijual tahun ini

K_1 : Kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

Hj1 : Harga jual persatuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya sebagai standar.

- c. Perubahan harga pokok penjualan persatuan produk, yaitu terdapat perbedaan antara harga pokok penjualan persatuan produk menurut *budget*/ tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.

Rumusnya: $(HPP2 - HPP1) \times K2$

Dimana:

HPP1 : Harga pokok penjualan menurut *budget*.

HPP2 : Harga pokok penjualan yang sesungguhnya.

K2 : Kuantitas produk yang sesungguhnya dijual

- d. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan, dimana adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas / volume yang dijual.

Rumus : $(K2 - K1) \times HPP1$

Di dalam analisis selisih menggunakan standar atau *budget* berdasarkan pada keadaan tahun sebelumnya.

H. Analisis Trend/Analisis Deret Berkala

Analisis deret berkala ,yaitu penggunaan data sampel untuk tujuan inferensi/kesimpulan (estimasi/pendugaan, pengambilan keputusan dan prediksi/peramalan), merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mempelajari perubahan nilai variabel dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk analisis trend ada beberapa cara (Gunawan A & Marwan Asri,1998:151-152), yaitu :

1. Penerapan garis trend secara bebas (*free hand method*).

2. Penerapan garis trend dengan setengah rata-rata (*semi average*).
3. Penerapan garis trend secara matematis.

Yang biasa digunakan untuk menggambarkan garis trend:

- a. Metode *Moment*
- b. Metode *Least square*

Dengan adanya beberapa cara dalam penerapan garis trend, di sini digunakan penerapan garis trend dengan metode *moment*.

Rumus-rumus dasar yang digunakan adalah:

$$\text{I} \quad Y = a + bX$$

$$\text{II} \quad \sum Y_i = n \cdot a + b \cdot \sum X_i$$

$$\text{III} \quad \sum X_i Y_i + b \sum X_i^2$$

Dimana : Rumus II dan III adalah untuk menghitung nilai a dan nilai b yang akan dipergunakan sebagai dasar penerapan garis linear (garis trend). Rumus I merupakan persamaan garis trend. Setelah diketahui data rentabilitas ekonomi selama beberapa tahun terakhir, untuk dapat mengetahui tingkat perkembangannya, maka nilai a dan nilai b dapat dihitung terlebih dahulu untuk dapat mengetahui persamaan garis trendnya. Untuk dapat menggambarkan garis trend secara tepat, perlu dihitung nilai trend pada masing-masing tahun, sehingga dapat diperoleh perhitungan yang lebih pasti dan akurat.

I. Pengertian dan Cara Menghitung Rentabilitas Modal Sendiri

Selain rentabilitas ekonomi terdapat juga rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah

perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba di lain pihak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Bambang Riyanto, 1998:44).

Rumus :

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

EAT = *Earning After Tax* atau laba setelah pajak

Jadi laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus perusahaan yang dilakukan dengan penelitian langsung terhadap perusahaan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penyusunan skripsi.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah orang-orang yang berhubungan dengan pemberi informasi penelitian.

Dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala bagian akuntansi
- b. Kepala bagian administrasi dan umum
- c. Staff perusahaan yang ditunjuk

2. Obyek penelitian

Obyek yang diteliti adalah analisis perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 – 1999.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada “ The Indonesian Knitting Factory” LTD.NV.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 1999 sampai dengan bulan Februari tahun 2000.

D. Data yang diperlukan

Data yang diperoleh dari dalam lingkungan perusahaan

a. Data umum

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Struktur Organisasi
3. Produksi
4. Pemasaran Produk

b. Data khusus

1. Data-data yang diperlukan dalam penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 – 1999.
2. Data perubahan harga jual dari tahun 1995 – 1999.
3. Data laporan keuangan “The Indonesian Knitting Factory” LTD.NV dari tahun 1995 – 1999.
4. Data dan informasi lain yang menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini merupakan salah satu cara untuk mengadakan tanya jawab secara langsung atau lisan dengan pimpinan perusahaan dan pihak lain yang ditunjuk oleh perusahaan untuk memberikan data yang dibutuhkan.

2. Observasi

Metode ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dengan suatu pengamatan dan peninjauan terhadap obyek penelitian secara langsung . Teknik ini bertujuan memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penggumpulan data dengan cara mempelajari data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perkembangan Rentabilitas ekonomi dari tahun 1995-1999:

a. Menentukan *Profit margin* Perusahaan dari tahun 1995 - 1999

Rumusnya :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$



b. Menentukan *Operating Assets Turnover*

Rumusnya :

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Menentukan *Earning Power*

Rumus : *Profit Margin X Operating Assets Turnover*

$$\frac{\text{Net operating Income}}{\text{Net sales}} \quad X \quad \frac{\text{Net sales}}{\text{Net operating assets}}$$

2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 – 1999 digunakan garis trend dengan metode *moment* dengan rumus-rumus dasar yang digunakan :

I. $Y = a + bX$

II. $\sum Y_i = n.a + b. \sum X_i$

III. $\sum X_i Y_i = a. \sum X_i + b \sum X_i^2$

Dimana :

Rumus II dan III : untuk menghitung nilai a dan b yang akan digunakan sebagai dasar penerapan garis linear (garis trend)

Rumus I : merupakan persamaan garis trend

Setelah diketahui rentabilitas ekonomi selama beberapa tahun terakhir, untuk dapat mengetahui tingkat perkembangan, maka nilai a dan nilai b dihitung terlebih dahulu untuk dapat mengetahui persamaan garis trendnya.

Untuk dapat menggambarkan garis trend secara tepat serta garis-garis yang menunjukkan fluktuasi rentabilitas ekonomi secara benar, perlu dihitung nilai trend pada masing-masing tahun. Jelaslah bahwa metode *moment* ini lebih dapat dipertanggungjawabkan, karena di dalam metode *moment* menggunakan perhitungan-perhitungan yang lebih pasti dan akurat.

3. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas ekonomi :

a. Menganalisis perubahan dan perkembangan *profit margin* yang dapat dilihat dari perbandingan biaya usaha dengan penjualan bersih dan dapat ditinjau dari selisih penjualan dan selisih HPP.

1. Terjadinya perubahan harga jual

$$\text{Rumus : } (H_j2 - H_j1) K_2$$

2. Terjadinya perubahan kuantitas produk yang dijual

$$\text{Rumus : } (K_2 - K_1) H_j1$$

3. Terjadinya perubahan harga pokok penjualan persatuan produk

$$\text{Rumus : } (HPP_2 - HPP_1) K_2$$

4. Terjadinya perubahan kuantitas harga pokok penjualan

$$\text{Rumus : } (K_2 - K_1) HPP_1$$

b. Menganalisis perkembangan *Operating Assets Turnover*

1. Menghitung *Current Assets Turnover*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Current Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Menghitung *Fixed Assets Turnover*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Fixed Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Perusahaan.

The Indonesian Knitting Factory LTD.NV. lebih banyak dikenal masyarakat khususnya oleh penduduk kota Semarang dengan sebutan perusahaan “Perajutan Indonesia”, perusahaan ini berdiri pada bulan Februari 1957 di atas tanah seluas 3000 m² dan berlokasi di Jalan Empu Tantular No. 54 Semarang. Perusahaan ini memilih lokasi di Jalan Empu Tantular dengan pertimbangan :

1. Dekat pelabuhan.
2. Dekat pasar.

Pertimbangan tersebut didasarkan pada pemikiran akan memudahkan transportasi yang nantinya akan memperlancar pemasarannya.

Berdirinya perusahaan ini pertama kali mempunyai tujuan yang terbagi menjadi :

- a. Tujuan umum yaitu = ingin memajukan produksi dalam negeri
- b. Tujuan khusus yaitu = ingin mempermudah pembelian kain (bahan sandang) sebab pada waktu itu bahan sandang kebanyakan dari blaco, oleh karena itu perusahaan ingin memberi pilihan lain yaitu bahan sandang kaos.

The Indonesian Knitting Factory.LTD, berbentuk Perseroan Terbatas (PT) tertutup yang saham-sahamnya beredar dikalangan tertentu saja. Oleh karena

perusahaan ini berbentuk perseroan terbatas maka kekuasaannya ada pada dewan komisaris (para pemegang saham), dan kekuasaan itu muncul dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Perusahaan ini juga sudah berbadan hukum.

The Indonesian Knitting Factory pada waktu berdirinya dipimpin oleh Bp. Suparnen Kartokusumo (sebagai direktur) dan kini perusahaan dipimpin oleh Bp. R. Widagdo SH. Pada tahun 1958 perusahaan ini mulai memproduksi, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak ± 75 orang, dimana proses pencucian dan pengeringannya masih dengan cara yang sederhana sekali yaitu dengan memakai air dan sinar matahari langsung, setelah beberapa tahun kemudian perusahaan mulai berkembang, sehingga alat yang dibutuhkan untuk pencucian dan pengeringan diganti dengan mesin cuci dan sistem uap yang dihasilkan dari ketel uap, serta mesin pengeringan tersebut akan digunakan apabila panas matahari kurang (mendung), sedangkan tenaga kerjanya telah mencapai 125 orang. Pada tahun 1968, perusahaan berkembang sangat pesat, sedemikian hingga setiap tahun bertambah maju. Pada tahun 1974, The Indonesian Knitting Factory mengadakan kerja sama (*joint*) dengan perusahaan kaos cap Topi Baja membentuk PT. Cashylon.

Pada tahun 1975, perusahaan berkembang dan meluas, sehingga saham-saham dari perusahaan kaos cap Topi Baja dibeli oleh The Knitting Factory, kemudian nama dari PT Cashylon diganti menjadi PT Panca Tunggal. Lokasi PT Panca Tunggal terletak di Jalan Simongan 98 Semarang.

Pada tahun 1978, The Indonesian Knitting Factory.LTD. NV, mulai ikut menjadi peserta Astek dengan mengikut sertakan karyawannya sebesar 25% dari jumlah keseluruhan karyawannya.

Pada tahun 1982, PT. Panca Tunggal mulai bergerak di bidang *eksport import* dan produk dari PT. Panca Tunggal mulai diekspor ke Canada, Jerman, Amerika, Singapore. Produk dari PT. Panca Tunggal ini berupa kaos yang bentuk macamnya tergantung dari pesanan si pengimpor sedangkan untuk The Indonesian Knitting Factory sendiri tetap melayani permintaan lokal (dalam negeri).

Pada tahun 1983, The Indonesian Knitting Factory mulai sedikit mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi dan persaingan. Tetapi kemudian The Indonesian Knitting Factory dapat memperbaiki keadaan, sehingga sampai saat ini (tahun 1999) perusahaan dapat stabil kembali, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 340 orang, dan karyawan yang sudah menjadi peserta astek sebesar 90% dari jumlah keseluruhan karyawan yang ada .

B. Bagian Produksi.

1. Produk yang dihasilkan perusahaan.

The Indonesian Knitting Factory.LTD. NV menghasilkan produk kaos dengan merk “Kidang dan Jupiter”. Ada dua jenis kaos yang dihasilkan yaitu : kaos singlet dan kaos oblong.

The Indonesian Knitting Factory LTD. NV. Ini setiap harinya dapat menghasilkan produksi \pm 300 - 400 dosin.

2. Bahan Baku dan Bahan Penolong.

Bahan baku yang dipakai oleh perusahaan berupa benang, dengan jenis 30S dan 40S. Bahan baku tersebut diperoleh dari pemintalan patal secang (sebagai suplier utama).

Bahan penolong yang digunakan, berupa bahan-bahan kimia yang digunakan untuk pemutih yaitu : air keras, kaporit, uvitex, soda ash, supertin, kostik soda.

3. Jenis dan jumlah alat produksi.

Alat-alat yang digunakan untuk proses produksi yaitu :

a. Mesin kelos	= 2 buah
b. Mesin rajut	= 30 buah
c. Mesin cuci	= 2 buah
d. Mesin compactor	= 1 buah
e. Ketel	= 1 buah
f. Mesin potong	= 10 buah
g. Mesin Jahit dan soom	= 75 buah
h. Setrika	= 50 buah
i. Mesin diesel / generator	= 1 buah

4. Fungsi Alat Produksi.

1. Mesin kelos, berguna untuk mengecek benang yang baik, yang kemudian dipindahkan ke mesin rajut, dan untuk memproses benang BS menjadi baik kembali.
2. Mesin Rajut, berguna untuk merubah dari benang menjadi kain kaos.

3. Ketel, berguna untuk mengukur dan menyesuaikan suhu yang diperlukan mesin cuci.
 4. Mesin cuci, berguna untuk mencuci kain grey supaya menjadi kain putih.
 5. Mesin compactor, berguna untuk merapikan kain dan ukuran.
 6. Mesin potong, berguna untuk memotong, mengukur pola dan kain kaos.
 7. Mesin jahit dan soom, berguna untuk menjahit dan mengesoom kain kaos menjadi kaos.
 8. Setrika, berguna untuk menyetrika kaos yang sudah jadi supaya rapi sebelum dibungkus.
 9. Diesel/generator, berguna sebagai pengganti listrik apabila listrik padam, sehingga tidak menghambat dalam kegiatan produksi.
5. Proses Produksi.

Proses produksi The Indonesian Knitting Factory LTD. NV. dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Kelos.

Bagian kelos adalah bagian yang sebenarnya bekerja menyeleksi benang. Benang tersebut harus diseleksi karena benang yang dibeli dari pemintalan belum tentu dalam keadaan bagus semua, maka benang-benang itu harus digulung kembali oleh bagian kelos ini. Di dalam proses penggulangan ini terdapat saringan pada mesin kelos sehingga bila benang tersebut kotor maka kotorannya akan tersaring, sehingga benang tersebut siap untuk dirajut, dan kualitas kain kaos yang dihasilkan nanti akan baik.

2. Rajut.

Bagian rajut adalah bagian yang pekerjaannya merajut benang menjadi kain kaos. Untuk merajut perlu adanya kesabaran dan ketelitian, sebab jika benang sampai putus harus disambung dengan cara hati-hati dan sekecil mungkin supaya tidak nampak kasar. Kain kaos yang telah dihasilkan oleh bagian ini, kemudian dikirim ke bagian cuci/celup.

3. Cuci/Celup dan *Compact*.

Bagian celup adalah bagian yang bertugas memutihkan kain kaos, adapun caranya : kain kaos diambil dari bagian rajut lalu diudal dan digulung pada rol kayu di atas bak air. Lalu di dalam air dimasukkan bahan-bahan kimia yang dibutuhkan untuk pemutihan kain antara lain : air keras, kaporit, uvitex, soda ash, supertin, kostik soda. Selama proses mencelup, air dibuat agar mendidih terus-menerus dengan sistim ketel. Setelah kain dicelup, kemudian dipindahkan ke rol kayu lain untuk dicuci lagi sampai bersih (warnanya tidak luntur lagi). Lalu kain kaos tersebut dikeringkan. Setelah kain kaos kering, kemudian dirapikan sesuai dengan ukuran dibagian *compact*.

4. Potong.

Bagian potong adalah bagian yang pekerjaannya memotong kain kaos yang akan dijahit menurut ukuran-ukuran yang telah ditentukan.

Cara memotong kain adalah sebagai berikut :

Kain digelar di atas meja, sepanjang 30 meter dan berlapis-lapis 15 cm.

Kemudian pola diatur di atas kain kaos tersebut dan mulailah di potong

dengan menggunakan gunting potong mesin. Gunting potong mesin digerakkan menurut garis-garis pola yang telah ditentukan.

5. Jahit dan Soom.

Hasil potongan kaos yang sudah diterima oleh bagian jahit dari bagian potong lalu dibagikan kepada pekerja untuk dijahit sesuai dengan model kaos yang telah ditentukan oleh perusahaan , lalu di soom.

6. Batil/Control.

Bagian batil adalah bagian yang kerjanya menghilangkan sisa-sisa benang yang masih menempel pada kaos.

7. Setrika.

Bagian setrika adalah bagian yang pekerjaannya menyetrika kaos yang sudah jadi agar kelihatan lebih rapi. Sebelum kaos disetrika maka pekerja pada bagian ini memeriksa kaos terlebih dahulu, bilamana ada yang kurang baik misalnya : sobek, jahitannya lepas, ukuran yang tidak cocok. Jika ada yang seperti tersebut, maka pekerja harus memisahkan untuk diperbaiki kembali.

8. Bungkus.

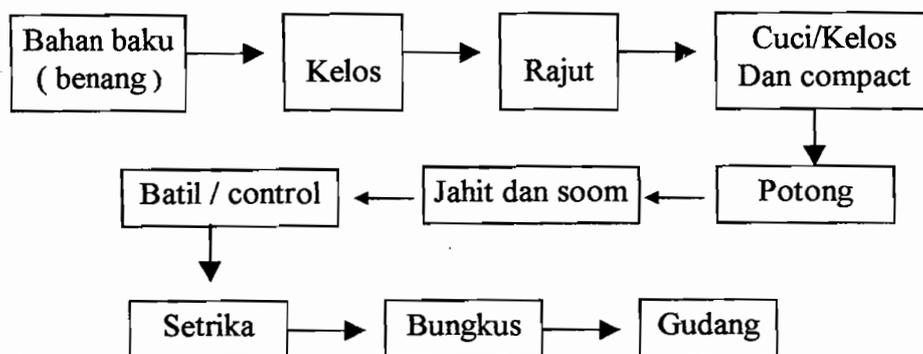
Kaos yang sudah jadi, kemudian dibungkus dan dipak di bagian bungkus.

9. Gudang.

Gudang adalah suatu ruangan yang sangat besar dan luas, kegunaannya adalah untuk menyimpan barang-barang baik barang yang sudah jadi dan sudah siap dipasarkan maupun barang yang belum jadi.

Untuk lebih jelas mengenai gambaran proses produksi yang dilakukan oleh

The Indonesian Knitting Factory LTD. NV, berikut ini disajikan sketsa jalannya proses produksi pembuatan kaos.



Gambar 2
Sistimatika Proses Produksi Pembuatan Kaos
Pada The Indonesian Knitting Factory LTD. NV.

C. Bagian Personalia.

1. Jenis Tenaga Kerja.

The Indonesian Knitting Factory LTD. NV.dalam melaksanakan kegiatan produksi dan pemasaran hasil produksi didukung oleh satuan pekerja armada yang cukup banyak jumlahnya. Tenaga yang ada pada perusahaan ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Tenaga yang bekerja di kantor.

Tenaga kerja dengan berbagai jabatan sebagai penggerak roda perkembangan perusahaan. Tenaga kerja ini mendapatkan gaji yang diserahkan setiap akhir bulan yang besarnya tidak sama, sesuai dengan kedudukan masing-masing.

2. Tenaga yang bekerja di pabrik.

Tenaga kerja ini dapat digolongkan menjadi 3 :

- a. Tenaga kerja harian, yaitu tenaga kerja yang bekerja dengan menerima upah harian menurut perhitungan hari kerja. Yang termasuk Tenaga kerja harian yaitu :

Tenaga kerja di bagian : Kelos, rajut, cuci/celup, compact, gudang.

- b. Tenaga kerja borongan, yaitu tenaga kerja yang bekerja dengan menerima upah berdasarkan hasil yang diperoleh (dengan disertai aturan adanya basis produksi). Yang termasuk kerja borongan yaitu :
Tenaga kerja di bagian : potong, jahit dan soom, control/ batil, setrika, bungkus.

- c. Tenaga kerja tetap, tenaga kerja yang bekerja dengan menerima upah bulanan.

Yang termasuk tenaga kerja tetap : kabag kelos, kabag rajut, kabag cuci/celup, dan compact, kabag potong, kabag jahit, dan soom, kabag batil, setrika dan bungkus, kabag gudang, sales, sopir, satpam, jaga malam.

Upah yang diberikan kepada seluruh tenaga kerja akan semakin besar jumlahnya, di sesuaikan dengan masa kerja di perusahaan tersebut.

2. Masalah Tenaga Kerja.

A. Jumlah dan jam kerja tenaga kerja.

Jumlah pekerja di The Indonesian Knitting Factory LTD. NV. adalah 340 orang yang terdiri dari :

- Pria : 40 orang

- Wanita : 300 orang

Mereka bekerja umumnya selama 7 jam perhari yaitu pukul 06.00-13.30 dengan waktu istirahat pukul 09.30-10.00. Tetapi untuk bagian rajut, jahit dan soom terdiri dari 2 shift yaitu :

Shift I : pukul 06.00-13.30, dengan waktu istirahat pukul 09.30-10.00

Shift II :pukul 13.30-21.00, dengan waktu istirahat pukul 18.00-18.30

B. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja.

Para pekerja mempunyai hak atas upah dan segala fasilitas kerja. Tetapi disamping itu para pekerja juga berkewajiban antara lain untuk berkelakuan baik, mentaati segala peraturan perusahaan, menjaga nama baik perusahaan, tidak boleh membuka rahasia perusahaan.

C. Syarat-syarat penarikan pekerja.

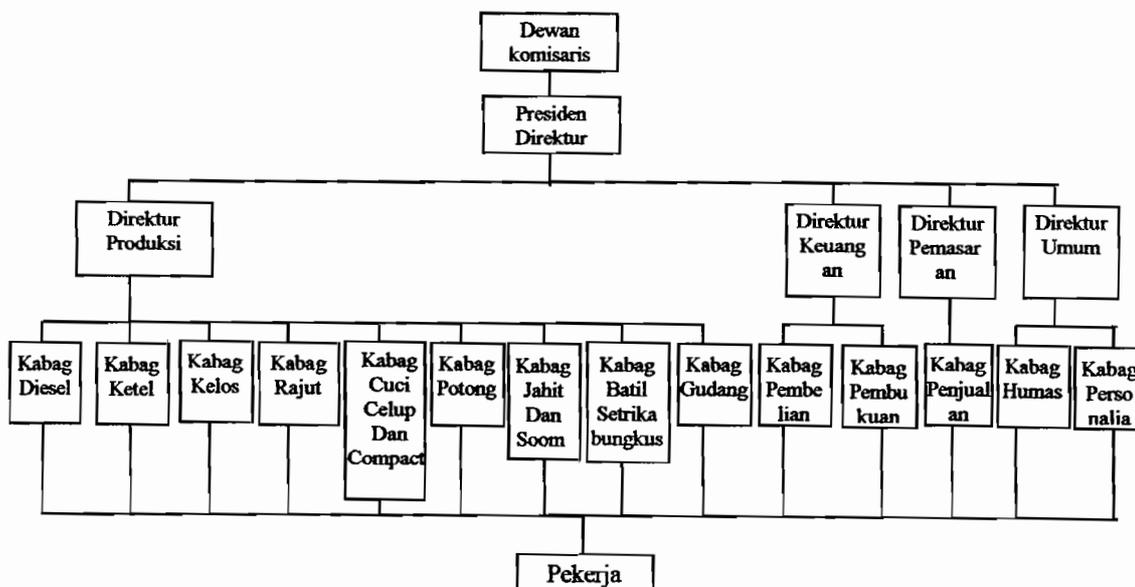
Para calon pekerja harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Pendidikan calon pekerja untuk bagian produksi (buruh) yang bekerja di pabrik : SD dan SLTP sedangkan calon pekerja untuk kepala bagian dan staf yang bekerja di kantor : SLTA/setingkatnya dan perguruan tinggi/setingkatnya.
2. Calon pekerja berumur 17 tahun sampai 25 tahun dan diutamakan yang belum menikah.
3. Calon pekerja belum pernah terlibat dalam tindak kejahatan (termasuk tidak tersangkut dalam G30S/ PKI).

3. Struktur organisasi.

Organisasi suatu perusahaan merupakan hal yang penting untuk menjalankan setiap usaha agar perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat mencapai tujuannya. Adanya organisasi dalam perusahaan, maka dapat disusun pembagian kerja, penentuan pembagian tugas serta tanggung jawab dan tata hubungan kerja, sehingga seluruh tenaga kerja dapat bekerja dengan baik.

Ditinjau dari jalur kekuasaan, hubungan kerja, dan tanggung jawab bagian-bagian organisasi, bentuk organisasi The Indonesian Knitting Factory LTD adalah organisasi garis lurus, dimana wewenang dan tanggung jawab berjalan dari atas ke bawah, yaitu dari Top Manager menuju ke bawahan, dengan skema sebagai berikut ini :



Gambar 3
Struktur Organisasi The Indonesian Knitting
Factory LTD . NV Semarang

Sumber = The Indonesian Knitting Factory LTD. NV. Semarang

Keterangan :

1. Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris mempunyai tugas utama mengawasi kegiatan Presiden Direktur, dan mempunyai fungsi memeriksa pembukuan perusahaan, memberi petunjuk kepada Presiden Direktur, menegur atau bila perlu memberhentikan Presiden Direktur sampai diselenggarakan rapat umum pemegang saham yang akan membuat keputusan mengenai apakah Presiden Direktur akan diberhentikan atau tidak.

2. Presiden Direktur.

Presiden Direktur menerima wewenang dari Dewan Komisaris untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan tujuan dan bidang usaha perusahaan. Presiden Direktur ini dibantu oleh empat orang direktur.

3. Direktur Produksi.

Semua urusan produksi diatur, dirancang, dan dijalankan di bawah pimpinan Direktur Produksi, Direktur Produksi ini dibantu oleh Kabag diesel, Kabag ketel, Kabag kelos, Kabag rajut, Kabag cuci dan compact, Kabag jahit dan soom, Kabag batil, seterika dan bungkus, Kabag gudang sehingga prosedur prosesing hingga selesai dapat berjalan sesuai rencana.

4. Direktur Pemasaran.

Perkembangan dan keadaan lain yang terjadi dengan penjualan dan penyebaran produk diawasi oleh Direktur Pemasaran dan dirancang

bersama dengan bantuan kepala bagian penjualan yang akan memantau dan mengupayakan kelancaran usaha penjualan.

5. Direktur Umum.

Seluruh urusan kerumahtanggaan perusahaan yang berhubungan atau menyangkut keperluan kebersihan ruang kerja, kesehatan dan kesejahteraan karyawan dan pekerja di perusahaan, dan menjalin hubungan dengan pihak luar, misalnya dengan pemerintah dan swasta, menjadi tanggung jawab dari Direktur Umum yang dibantu oleh Kepala Bagian Hubungan Masyarakat dan Kepala Bagian Personalia.

4. Fasilitas Kerja.

Perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas untuk kesejahteraan pekerja sebagai berikut :

1. Upah.

Upah untuk bagian produksi, khususnya bagian potong, jahit dan soom, control/batil, setrika, bungkus dilakukan dengan sistem borong yaitu : upah pokok Rp 4.750/hari + premi produksi Rp 300/hari + premi kerajinan Rp 200/hari.

2. Kesehatan.

Para pekerja diberikan jaminan pengobatan secara cuma-cuma apabila pekerja berobat pada dokter yang telah ditunjuk oleh perusahaan. Tetapi bila pekerja berobat pada dokter selain yang ditunjuk oleh perusahaan akan mendapat ganti sebesar 50 % dari seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh pekerja. Apabila pekerja sakit sampai harus menginap di

rumah sakit (opname), pekerja akan mendapatkan santunan dari perusahaan :

- a. Bila di RSUP, sampai kelas tiga mendapat santunan 100% dari seluruh biaya.
- b. Bila di rumah sakit swasta, sampai kelas tiga mendapat santunan 50 % dari seluruh biaya.

3. Cuti.

Selain libur pada hari-hari libur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pada pekerja berhak memperoleh cuti kerja lain dalam bentuk :

- a. Cuti nikah pertama, selama 5 hari dan dibayar penuh.
- b. Cuti melahirkan dengan sah.
- c. Cuti haid, selama 2 hari dan dibayar penuh.
- d. Cuti hamil, selama 3 bulan dan dibayar penuh.
- e. Cuti pekerja punya hajat.
 1. pernikahan, selama 2 hari.
 2. supitan/khitanan, selama 2 hari.
 3. pembaptisan, selama 2 hari.
- f. Cuti kematian keluarga pekerja, selama 2 hari.

4. Tunjangan.

- a. Tunjangan kematian pekerja, selain mendapatkan santunan dari Astek (bagi yang ikut astek) sebesar Rp 700.000,00 juga mendapat santunan dari perusahaan, serta perusahaan memberhentikan dengan hormat.

b. Tunjangan kecelakaan diperusahaan.

Pekerja mendapat jaminan dari Astek (bagi yang ikut Astek) sebesar Rp 2.000.000,00 dan mendapat santunan dari perusahaan. Bagi pekeja yang mendapat kecelakaan, sekiranya nanti tidak bisa bekerja lagi mendapat pesangon dari perusahaan dan statusnya diberhentikan dengan hormat.

c. Tunjangan beasiswa.

Tunjangan diberikan kepada putra-putri (putra pertama sampai putra ketiga sampai tingkat SLTP) para staf yang minimal sudah bekerja di perusahaan selama 10 tahun.

d. Tunjangan Hari Raya.

Perusahaan memberikan bonus kepada karyawan berupa Tunjangan Hari Raya yang dibagikan menjelang hari raya Idul Fitri (biasanya 2 minggu sebelum hari raya Idul Fitri). Besar tunjangan yang diberikan adalah satu bulan gaji dengan ketentuan karyawan telah bekerja selama satu tahun.

e. Tunjangan Kelahiran.

Perusahaan akan memberikan tunjangan kelahiran kepada pekerja yang melahirkan anaknya yang pertama dan yang kedua.

D. Bagian Pemasaran.

1. Daerah Pemasaran.

Daerah pemasaran hasil produksi The Indonesian Knitting Factory LTD. NV, sebagian besar di propinsi Jateng yaitu: di kota Yogyakarta, Solo, Purwokerto, Madiun, Pati, Kudus, Jepara, Pekalongan, Kendal.

2. Saluran Distribusi.

Dalam pengelolaan saluran distribusi, perusahaan cenderung memilih saluran pemasaran konvensional, karena perusahaan masih memperhitungkan dari segi biaya distribusi yang lebih murah.

Kebijakan saluran distribusi yang dijalankan perusahaan sampai saat ini adalah :

1. Produsen → Agen → Pengecer → Konsumen

Agen terbesar ada di kota Semarang yaitu : di daerah Gang Warung.

2. Menggunakan mata rantai pendek yang bertujuan sebagai penunjang keleluasaan pelayanan dengan cara memanfaatkan mobil unit propaganda atau mobil pemasaran serta biro jasa travel. Hal ini Terlihat jelas transaksi antara produsen dan konsumen secara langsung.

Produsen → Konsumen.

3. Kebijakan Harga dan Pesaing.

The Indonesian Knitting Factory. LTD.NV, tidak menetapkan pola tertentu sebagai kebijakan harga. Hal ini disebabkan harga bahan baku dan penolong yang tidak tetap serta persaingan. Jadi kebijakan harga disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar.

Pesaing terbesar dari The Indonesian Knitting Factory LTD.NV. adalah perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis yang ada di Bandung, Jakarta dan Surabaya.

BAB V
DESKRIPSI DATA, ANALISIS DAN
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Permasalahan pertama yaitu menganalisis rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 – 1999, untuk itu terlebih dahulu dihitung *profit margin* dan *turnover operating assets*, dimana data-data yang dibutuhkan (sumber data dari neraca dan laporan rugi/laba tahun 1995-1999) adalah:

Tabel I
 Data perhitungan *profit margin* dan *operating assets turnover*.

Tahun	<i>Net operating income</i>	<i>Sales</i>	<i>Current assets</i>	<i>Fixed assets</i>
1995	Rp. 123.004.358,00	Rp. 1.325.839.794,00	Rp. 346.145.253,00	Rp. 277.942.280,00
1996	Rp. 161.439.403,97	Rp. 1.390.296.826,00	Rp. 423.851.834,00	Rp. 267.170.650,00
1997	Rp. 81.529.792,00	Rp. 1.088.698.500,00	Rp. 332.192.232,29	Rp. 240.152.480,00
1998	Rp. 50.721.447,00	Rp. 1.030.460.150,50	Rp. 374.971.993,00	Rp. 226.609.220,00
1999	Rp. 63.990.979,00	Rp. 1.073.496.048,00	Rp. 384.328.611,00	Rp. 227.060.120,00

Permasalahan kedua yaitu mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi selama lima tahun (1995-1999) dengan menggunakan metode *moment*, data yang dibutuhkan adalah data rentabilitas ekonomi tahun 1995-1999.

Permasalahan ketiga yaitu mengetahui faktor penyebab perubahan rentabilitas ekonomi, hal yang dilakukan:

1. Menganalisis perkembangan dan perubahan *profit margin*.
 - a. Dengan melihat perubahan *net sales* dan biaya usaha tahun 1995-1999, data yang dibutuhkan:

Tabel II
Data untuk menganalisis perkembangan *profit margin* dengan melihat perubahan *net sales* dan biaya usaha.

TAHUN	Harga Pokok Penjualan	Biaya administrasi dan umum	Biaya penjualan	Laba usaha
1995	Rp. 1.095.231.473,00	Rp. 60.579.952,00	Rp. 47.024.011,00	Rp. 123.004.358,00
1996	Rp. 1.126.313.429,23	Rp. 57.389.962,00	Rp. 45.154.030,80	Rp. 161.439.403,97
1997	Rp. 899.462.866,00	Rp. 60.250.500,00	Rp. 47.455.342,00	Rp. 81.529.792,00
1998	Rp. 864.488.428,50	Rp. 64.350.150,00	Rp. 50.900.125,00	Rp. 50.721.447,00
1999	Rp. 900.321.488,00	Rp. 61.172.350,00	Rp. 48.011.231,00	Rp. 63.990.979,00

- b. Menganalisis perubahan *profit margin* ditinjau dari analisis selisih yang terbagi menjadi dua yaitu analisis selisih penjualan dan selisih harga pokok penjualan tahun 1995-1999, data yang dibutuhkan:

Tabel III
Data untuk menganalisis perubahan *profit margin* ditinjau dari analisis selisih.

Tahun	Harga Jual	Kuantitas atau volume produk yang Sesungguhnya di jual	HPP Persatuan
1995	Rp. 2.500,00	Rp. 530.335,92	Rp. 2.065,16
1996	Rp. 3.750,00	Rp. 370.745,82	Rp. 3.037,96
1997	Rp. 5.500,00	Rp. 197.945,18	Rp. 4.543,99
1998	Rp. 7.500,00	Rp. 137.394,69	Rp. 6.292,01
1999	Rp. 10.000,00	Rp. 107.349,60	Rp. 8.386,82

2. Menganalisis perkembangan *operating assets turnover*, dapat dilihat dari faktor perubahan *current assets turnover* dan *fixed assets turnover*, data yang dibutuhkan (sumber data neraca dan laporan rugi/laba 1995 - 1999) dapat dilihat pada tabel I:
- a. Data aktiva lancar/*current assets*.
 - b. Data aktiva tetap/*fixed assets*.
 - c. Data hasil penjualan/*net sales*.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Menganalisa Perkembangan Rentabilitas Ekonomi.

Rentabilitas ekonomi dimaksudkan sebagai perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.

Modal yang digunakan untuk menghitung besarnya rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang digunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan modal yang dipinjamkan kepada para peserta investasi dan uang diinvestasikan berupa tanah untuk keperluan perusahaan tidak diperhitungkan.

Di dalam menghitung rentabilitas ekonomi harus lebih dahulu menghitung *profit margin* dan *turnover operating assets*, baru kemudian dari hasil perhitungan kedua faktor tersebut dikalikan, atau di dalam rumusnya :

Profit margin X Operating assets turnover = Rentabilitas ekonomi

Dengan demikian sebelum menghitung rentabilitas ekonomi terlebih dahulu menghitung *profit margin* yaitu dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Untuk menghitung *profit margin*, laba yang diperhitungkan adalah laba dari hasil pokok perusahaan. Sedangkan laba yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan tidak diikutsertakan dalam perhitungan. Di dalam menghitung *assets turnover* kekayaan yang ditanamkan pada perusahaan lain maupun bank, tidak diikutsertakan dalam perhitungan, karena kekayaan tersebut tidak digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh laba usaha. Untuk menghitung *operating assets turnover* dengan rumus :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Sales}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut di bawah ini akan disajikan perhitungan *profit margin* dan *operating assets turnover* dari tahun 1995 sampai dengan 1999.

1. Perhitungan besarnya *profit margin* :

$$\text{Profit margin 1995} : \frac{\text{Rp. 123.004.358,00}}{\text{Rp. 1.325.839.794,00}} \times 100 \% = 9,27 \%$$

$$\text{Profit margin 1996} : \frac{\text{Rp. 161.439.403,97}}{\text{Rp. 1.390.296.826,00}} \times 100 \% = 11,61 \%$$

$$\text{Profit margin 1997} : \frac{\text{Rp. 81.529.792,00}}{\text{Rp. 1.088.698.500,00}} \times 100 \% = 7,49 \%$$

$$\text{Profit margin 1998} : \frac{\text{Rp. 50.721.447,00}}{\text{Rp. 1.030.460.150,50}} \times 100 \% = 4,92 \%$$

$$\text{Profit margin 1999} : \frac{\text{Rp. 63.990.979,00}}{\text{Rp. 1.073.496.048,00}} \times 100 \% = 5,96 \%$$

Untuk menghitung *operating assets turnover*, total aktiva merupakan *operating assets*, sedangkan simpanan di bank dan piutang lain-lain tidak diikutsertakan dalam perhitungan.

2. Perhitungan Besarnya *Operating Assets Turnover* :

Tabel IV
Perhitungan besarnya *operating assets turnover*

	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp	1998 Rp	1999 Rp
Current Assets	346.145.253	423.851.834	332.192.232,29	374.971.993	384.328.611
Fixed Assets	277.942.280	267.170.650	240.152.480	226.609.220	227.060.120
Total Aktiva	624.087.533	691.022.484	572.344.712,29	601.581.213	611.388.731
Net Sales	1.325.839.794	1.390.296.826	1.088.698.500	1.030.460.150,50	1.073.496.048
Operating Assets Turnover	2,12 kali	2,01 kali	1,90 kali	1,71 kali	1,75 kali

Dari perhitungan besarnya *profit margin* dan *operating assets turnover* maka dapat dihitung rentabilitas ekonominya :

Tabel V
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	<i>Profit Margin</i>	<i>Operating Assets Turnover</i>	Rentabilitas Ekonomi
1995	9,27 %	2,12 kali	19,65 %
1996	11,61 %	2,01 kali	23,34 %
1997	7,49 %	1,90 kali	14,23 %
1998	4,92 %	1,71 kali	8,41 %
1999	5,96 %	1,75 kali	10,43 %

Sebelum menganalisa perkembangan rentabilitas ekonomi, maka di bawah ini akan dikemukakan dahulu kenaikan/penurunan dari pada *profit margin*, *operating assets turnover* dan rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999.



Tabel VI
Kenaikan/Penurunan *Profit Margin*, *Operating Assets Turnover*
dan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	<i>Profit Margin</i>	<i>Operating Assets Turnover</i>	Rentabilitas Ekonomi
1995			
1996	2,34 %	(0,11)	3,69 %
1997	(4,12 %)	(0,11)	(9,11 %)
1998	(2,57 %)	(0,19)	(5,82 %)
1999	1,04 %	0,04	2,02 %

Tanda () menunjukkan penurunan.

Analisa Perkembangan Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1995-1999

1. Analisa Perkembangan Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1996 dibanding 1995 :

Rentabilitas Ekonomi yang didapat pada tahun 1996 sebesar 23,34% sedangkan pada tahun 1995 sebesar 19,65%, berarti terjadi kenaikan 3,69%. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh naiknya *profit margin* (2,34%), sedangkan *operating assets turnover* justru turun (0,11). Akan tetapi penurunan *operating assets turnover* relatif lebih kecil dibanding dengan naiknya *profit margin*. Hal ini berarti naiknya rentabilitas ekonomi tahun 1996 lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya *profit margin*. ✓

2. Analisa Perkembangan Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1997 dibanding 1996 :

Rentabilitas Ekonomi yang didapat pada tahun 1997 sebesar 14,23% sedangkan pada tahun 1996 sebesar 23,34 %, berarti terjadi penurunan 9,11%. Penurunan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh

turunnya *profit margin* (4,12%), dan turunnya *operating assets turnover* (0,11). Akan tetapi turunnya *operating assets turnover* relatif lebih kecil dibanding dengan turunnya *profit margin*. Hal ini berarti turunnya rentabilitas ekonomi tahun 1997 lebih banyak dipengaruhi oleh turunnya *profit margin*.

3. Analisa Perkembangan Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1998 dibanding 1997 :

Rentabilitas Ekonomi yang didapat pada tahun 1998 sebesar 8,41% sedangkan pada tahun 1997 sebesar 14,23%, berarti terjadi penurunan sebesar 5,82%. Penurunan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh turunnya *profit margin* (2,57%), dan turunnya *operating assets turnover* (0,19). Akan tetapi penurunan rentabilitas ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh turunnya *profit margin* dibanding oleh turunnya *operating assets turnover*.

4. Analisa Perkembangan Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1999 dibanding 1998 :

Rentabilitas ekonomi yang didapat pada tahun 1999 sebesar 10,43% sedangkan pada tahun 1998 sebesar 8,41%, berarti terjadi kenaikan 2,02%. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh naiknya *profit margin* (1,04%) dan naiknya *operating assets turnover* (0,04). Akan tetapi kenaikan *operating assets turnover* relatif lebih kecil dibanding dengan naiknya *profit margin*. Hal ini berarti naiknya rentabilitas ekonomi tahun 1999 lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya *profit margin*.

2. Mengetahui Tingkat Perkembangan Rentabilitas Ekonomi.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1995 sampai dengan 1999 digunakan garis trend dengan metode *moment*.

Rumus-rumus dasar yang digunakan adalah :

$$I. y = a + b x$$

$$II. \sum Y_i = n \cdot a + b \cdot \sum X_i^2$$

$$III. \sum X_i = a \cdot \sum X_i + b \cdot \sum X_i^2$$

Dimana :

Rumus II dan III digunakan untuk menghitung nilai a dan b yang akan digunakan sebagai dasar penerapan garis linear (garis trend).

Rumus I : merupakan persamaan garis trend yang akan digambarkan.

Untuk menggambarkan garis trend, maka data rentabilitas ekonomi beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel VII
Rentabilitas Ekonomi 1995 – 1999

Tahun (X)	Rentabilitas Ekonomi (Y)
1995	19,65 %
1996	23,34 %
1997	14,23 %
1998	8,41 %
1999	10,43 %

Untuk dapat menggambarkan garis trend, maka dari data rentabilitas ekonomi tahun 1995-1996 perlu dilakukan perhitungan-perhitungan yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel VIII
Perhitungan persamaan garis trend dengan metode *moment*

Tahun	X_i	Rentabilitas Ekonomi(Y_i)	$X_i \cdot Y_i$	X_i^2	Y_i'
1995	0	19,65	0	0	21,886
1996	1	23,34	23,34	1	18,549
1997	2	14,23	28,46	4	15,212
1998	3	8,41	25,23	9	11,875
1999	4	10,43	41,72	16	8,538
	$\sum X_i=10$	$\sum Y_i=76,06$	$\sum X_i \cdot Y_i=118,75$	$\sum X_i^2=30$	$\sum Y_i'=76,06$

$$\sum Y_i = n \cdot a + b \sum X_i$$

$$76,06 = 5 a + 10 b \dots\dots\dots(1)$$

$$\sum X_i Y_i = a \sum X_i + b \sum X_i^2$$

$$118,75 = 10 a + 30 b \dots\dots\dots(2)$$

$$\begin{array}{r|l} (1) & 5 a + 10 b = 76,06 & 3 \\ (2) & 10 a + 30 b = 118,75 & 1 \end{array} \quad -$$

$$(1) \quad 15 a + 30 b = 228,18$$

$$(2) \quad \underline{10 a + 30 b = 118,75} -$$

$$5a = 109,43$$

$$a = 109,43/5$$

$$a = 21,886$$

$$5a + 10b = 76,06$$

$$5(21,886) + 10 b = 76,06$$

$$109,43 + 10 b = 76,06$$

$$10b = - 33,37$$

$$b = -3,337$$

$$y = 21,886 - 3,337 X$$

Dimana:

a = Nilai rentabilitas ekonomi tahun dasar.

b = Nilai penurunan rentabilitas ekonomi setiap tahunnya.

$$1995 : Y = 21,886 - 3,337 (0) = 21,886 \%$$

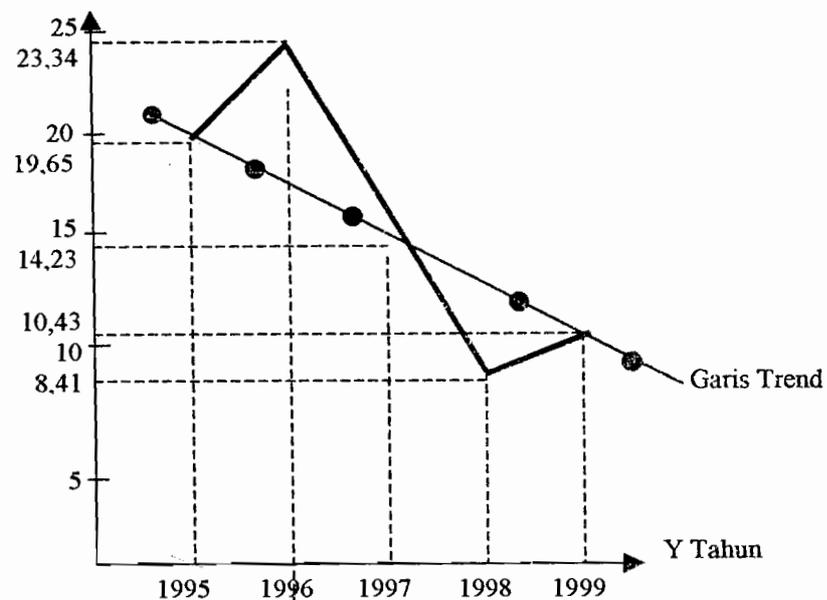
$$1996 : Y = 21,886 - 3,337 (1) = 18,549 \%$$

$$1997 : Y = 21,886 - 3,337 (2) = 15,212 \%$$

$$1998 : Y = 21,886 - 3,337 (3) = 11,875 \%$$

$$1999 : Y = 21,886 - 3,337 (4) = 8,538 \%$$

Rentabilitas Ekonomi X



Gambar 4
Penerapan garis trend dengan metode moment

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi The Indonesian Knitting Factory. LTD.NV dari tahun 1995-1999 mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal itu dapat dilihat dari persamaan garis trend, yaitu $Y = 21,886 - 3,337 X$, dimana setiap tahun perusahaan mengalami penurunan rentabilitas ekonomi sebesar

3,337%. Penurunan tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dengan jangka waktu lima tahun tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempergunakan modal secara efisien belum dapat tercapai dengan baik. Oleh karena perusahaan belum mampu untuk mempergunakan modal secara efisien, berarti perusahaan tersebut belum bisa menghasilkan laba usaha secara optimal.

3. Mengetahui Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Rentabilitas Ekonomi.

1. Menganalisis Perubahan *Profit Margin*

Profit margin dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar-kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Jadi apabila *profit margin* yang didapat perusahaan itu besar, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapat laba adalah besar. Untuk mengetahui perkembangan dan perubahan *profit margin* dapat dilihat dengan membandingkan *net sales* dan biaya usaha serta dapat ditinjau dari selisih hasil penjualan dan selisih harga pokok penjualan dengan meliputi :

1. Perubahan harga jual.

$$\text{Rumus} = (Hj2 - Hj1) K2$$

HJ1 : Harga jual persatuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

HJ2 : Harga jual persatuan produk yang sesungguhnya.

K2 : Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini.

2. Perubahan kuantitas produk yang dijual.

$$\text{Rumus} = (K2 - K1) HJ1$$

K2 : Kuantitas penjualan yang sesungguhnya dijual tahun ini.

K1 : Kuantitas penjualan yang dibudjetkan atau tahun sebelumnya.

HJ1 : Harga jual persatuan produk yang dibudjetkan atau tahun sebelumnya sebagai *standard*.

3. Perubahan harga pokok penjualan perusahaan produk.

$$\text{Rumus} = (HPP2 - HPP1) K2.$$

HPP1 : Harga pokok penjualan menurut *budget*.

HPP2 : Harga pokok penjualan yang sesungguhnya.

K2 : Kuantitas produk yang sesungguhnya dijual.

4. Terjadinya perubahan kuantitas harga pokok penjualan.

$$\text{Rumus} = (K2 - K1) HPP1$$

Di bawah ini akan disajikan masing-masing biaya usaha dibanding *net sales* = 100 %

Tabel IX
Masing-masing biaya usaha dibanding *net sales*

Keterangan	1995	1996	1997	1998	1999
Net Sales	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
Harga pokok penjualan	82,60 %	81,01 %	82,62 %	83,90 %	83,87 %
Biaya Adminitrasi	4,57 %	4,13 %	5,53 %	6,24 %	6,07 %
Biaya Penjualan	3,55 %	3,25 %	4,36 %	4,94 %	4,77 %
Total Biaya Usaha	90,72 %	88,39 %	92,51 %	95,08 %	93,4 %

Tabel X
Perubahan *net sales* dan biaya usaha

Keterangan	1996 Dibanding 1995	1997 Dibanding 1996	1998 Dibanding 1997	1999 Dibanding 1998
Net Sales	Rp. 64.467.032,00	(Rp. 301.598.326,00)	(Rp. 58.238.349,50)	Rp. 43.035.897,50
Harga Pokok Penjualan	Rp. 31.081.956,23	(Rp. 226.850.563,23)	(Rp. 34.974.437,50)	Rp. 35.833.059,50
Biaya Adminitrasi dan Umum	(Rp. 3.189.990,00)	Rp. 2.860.538,00	Rp. 4.099.650,00	(Rp. 3.177.800,00)
Biaya Penjualan	(Rp. 1.869.980,20)	Rp. 2.301.311,20	Rp. 3.444.783,00	(Rp. 2.888.894,00)
Laba Usaha	Rp. 38.425.095,97	(Rp. 79.909.611,97)	(Rp. 30.808.345,00)	Rp. 13.269.532,00
Presentase	%	%	%	%
Net Sales	4,64	(27,70)	(5,65)	4,01
Harga Pokok Penjualan	2,76	(25,22)	(4,04)	3,98
Biaya Adminitrasi dan umum	(5,56)	4,75	6,37	(5,19)
Biaya Penjualan	(4,14)	4,85	6,77	(6,02)
Laba Usaha	23,81	(98,01)	(60,74)	20,74

Tanda () Menunjukkan penurunan

Keterangan Analisis perkembangan *Profit Margin* :

1. Perkembangan *profit margin* tahun 1996 dibanding tahun 1995.

Profit margin tahun 1996 sebesar 11,61 % sedangkan tahun 1995 sebesar 9,27 % berarti *profit margin* tahun 1996 naik 2,34 %. Kenaikan *profit margin* disebabkan naiknya penjualan bersih (*net sales*) 4,64 %, sedangkan harga pokok penjualan juga naik 2,76 % tetapi kenaikan HPP lebih kecil dari pada kenaikan *net sales*, sehingga laba usaha atas *net operating income* menjadi naik. Dengan demikian *profit margin*nya mengalami kenaikan pula. Jika dilihat dari elemen-elemen biaya usaha yang lain seperti biaya adminitrasi dan umum mengalami penurunan sebesar 5,56 % serta biaya penjualan turun sebesar 4,14 % yang dapat menambah laba usaha. Dengan bertambahnya laba usaha secara otomatis akan dapat menaikkan *profit margin* tahun 1996 pula.

2. Perkembangan *Profit Margin* tahun 1997 dibanding tahun 1996.

Profit margin tahun 1997 sebesar 7,49 %, sedang tahun 1996 sebesar 11,61 % berarti *profit margin* tahun 1997 turun sebesar 4,12 %. Turunnya *profit margin* disebabkan oleh turunnya penjualan bersih (27,70 %) relatif lebih besar dari pada turunnya harga pokok penjualan (25,22 %). Apabila dilihat dari elemen biaya yang lain yaitu biaya administrasi dan umum naik 4,75 % dan biaya penjualan naik 4,85 %. Sehingga dengan turunnya penjualan bersih disertai dengan turunnya harga pokok penjualan relatif lebih kecil dan naiknya biaya usaha maka akan menurunkan *profit margin* pada tahun 1997.

3. Perkembangan *Profit Margin* tahun 1998 dibanding tahun 1997.

Profit margin tahun 1998 sebesar 4,92 %, sedang tahun 1997 sebesar 7,49 % berarti *profit margin* tahun 1998 turun sebesar 2,57 %. Turunnya *profit margin* disebabkan oleh turunnya *net sales* sebesar 5,65 % relatif lebih besar dari pada turunnya harga pokok penjualan 4,04 %. Apabila dilihat dari elemen biaya yang lain yaitu biaya administrasi dan umum naik sebesar 6,37 % serta biaya penjualan naik sebesar 6,77 %. Sehingga dengan turunnya penjualan bersih dengan disertai dengan turunnya harga pokok penjualan relatif lebih kecil dan naiknya biaya usaha maka akan mengakibatkan turunnya laba usaha hal ini secara langsung menurunkan *profit margin* pada tahun 1998 yang cukup tajam.

4. Perkembangan *Profit Margin* tahun 1999 dibanding tahun 1998.

Profit margin tahun 1999 sebesar 5,96 % sedangkan tahun 1998 sebesar 4,92 % berarti *profit margin* tahun 1999 naik 1,04 %. Kenaikan *profit*

margin disebabkan naiknya penjualan bersih (*net sales*) 4,01 % yang lebih besar dari pada naiknya harga pokok penjualan 3,98 %, sehingga laba usaha menjadi naik dan *profit margin* naik pula. Apabila dilihat dari elemen biaya yang lain yaitu biaya administrasi dan umum turun 5,19 % dan biaya penjualan turun 6,02 %. Dengan demikian kenaikan penjualan bersih diikuti dengan turunnya biaya usaha, maka dengan sendirinya akan menaikkan laba usaha atau akan menaikkan *profit margin*.

Untuk melengkapi analisa perkembangan *profit margin* dan untuk mengetahui penyebab perubahan *profit margin* maka berikut ini akan disajikan analisis selisih.

Di dalam analisa selisih terbagi dalam dua analisa yaitu analisa selisih penjualan dan selisih harga pokok penjualan, ada beberapa faktor yang perlu dianalisa, yaitu:

a. Perubahan harga jual

1. Perubahan harga jual tahun 1996 dibanding 1995 :

$$(3.750 - 2.500) \times 370.745,82 = \text{Rp. } 463.432.275,00$$

2. Perubahan harga jual tahun 1997 dibanding 1996 :

$$(5.500 - 3.750) \times 197.945,18 = \text{Rp. } 346.404.065,00$$

3. Perubahan harga jual tahun 1998 dibanding 1997 :

$$(7.500 - 5.500) \times 137.394,69 = \text{Rp. } 274.789.380,00$$

4. Perubahan harga jual tahun 1999 dibanding 1998 :

$$(10.000 - 7.500) \times 107.349,60 = \text{Rp. } 268.374.000,00$$

b. Perubahan kuantitas produk yang dijual.

1. Perubahan kuantitatif produk yang dijual tahun 1996 dibanding

1995 :

$$(370.745,82 - 530.335,92) \times 2.500 = - \text{Rp. } 398.975.250,00$$

2. Perubahan kuantitatif produk yang dijual tahun 1997 dibanding

1996 :

$$(197.945,18 - 370.745,82) \times 3.750 = - \text{Rp. } 648.002.400,00$$

3. Perubahan kuantitatif produk yang dijual tahun 1998 dibanding

1997 :

$$(137.394,69 - 197.945,18) \times 5.500 = - \text{Rp. } 333.027.695,00$$

4. Perubahan kuantitatif produk yang dijual tahun 1999 dibanding

1998 :

$$(107.349,60 - 137.394,69) \times 7.500 = - \text{Rp. } 225.338.175,00$$

c. Selisih HPP persatuan.

1. Selisih HPP persatuan tahun 1996 dibanding tahun 1995 :

$$(3.037,96 - 2.065,16) \times 370.745,82 = \text{Rp. } 360.661.533,70$$

2. Selisih HPP persatuan tahun 1997 dibanding tahun 1996 :

$$(4.543,99 - 3.037,96) \times 197.945,18 = \text{Rp. } 298.111.379,43$$

3. Selisih HPP persatuan tahun 1998 dibanding tahun 1997 :

$$(6.292,01 - 4.543,99) \times 137.394,69 = \text{Rp. } 240.168.666,01$$

4. Selisih HPP persatuan tahun 1999 dibanding tahun 1998 :

$$(8.386,82 - 6.292,01) \times 107.349,60 = \text{Rp. } 224.877.015,58$$

d. Perubahan kuantitas HPP persatuan produk.

1. Perubahan kuantitas HPP persatuan produk tahun 1996 dibanding tahun 1995 :

$$(370.745,82 - 530.335,92) \times 2.065,16 = (\text{Rp } 329.579.090,92)$$

2. Perubahan kuantitas HPP persatuan produk tahun 1997 dibanding tahun 1996 :

$$(197.945,18 - 370.745,82) \times 3.037,96 = (\text{Rp } 524.961.432,30)$$

3. Perubahan kuantitas HPP persatuan produk tahun 1998 dibanding tahun 1997 :

$$(137.394,69 - 197.945,18) \times 4.543,99 = (\text{Rp } 275.140.821,05)$$

4. Perubahan kuantitas HPP persatuan produk tahun 1999 dibanding tahun 1998 :

$$(107.349,60 - 137.394,69) \times 6.292,01 = (\text{Rp } 189.044.006,73)$$

Tabel XI
Besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi selisih hasil penjualan tahun 1995-1999

Tahun	Selisih hasil penjualan		Perubahan harga per unit		Perubahan volume penjualan	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1995	Rp. 64.457.032,00	100	Rp. 463.432.275,00	718,87	(Rp. 398.975.250,00)	(618,88)
1996	(Rp. 301.598.326,00)	100	Rp. 346.404.065,00	114,86	(Rp. 648.002.400,00)	(214,86)
1997	(Rp.58.238.349,50)	100	Rp. 274.789.380,00	471,83	(Rp. 333.027.695,00)	(571,83)
1998	Rp. 43.035.897,50	100	Rp. 268.374.000,00	623,60	(Rp. 225.338.175,00)	(523,60)
1999		100				

Tanda()= menunjukkan penurunan atau tidak menguntungkan

Tabel XII
Besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi selisih
harga pokok penjualan tahun 1995-1999

Tahun	Selisih Harga Pokok Penjualan		Selisih Hpp Persatuan		Perubahan Kuantitas	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1995	Rp. 31.081.956,23	100	Rp. 360.661.533,70	1.160,36	(Rp. 329.579.090,92)	(1.060,35)
1996	(Rp. 226.850.563,23)	100	Rp. 298.111.379,43	131,41	(Rp. 524.961.432,30)	(231,41)
1997	(Rp. 34.974.437,50)	100	Rp. 240.168.666,01	686,70	(Rp. 275.140.821,05)	(786,70)
1998	Rp. 35.833.059,50	100	Rp. 224.877.015,58	627,57	(Rp. 189.044.006,73)	(527,57)
1999						

Tanda () = menunjukkan keadaan tidak menguntungkan

Keterangan analisa selisih :

1. Analisa Selisih Tahun 1996 dibanding tahun 1995.

Dari hasil perhitungan selisih, maka perubahan *profit margin* dapat ditunjukkan dari selisih hasil penjualan dan selisih harga pokok penjualan. Kenaikan hasil penjualan sebesar Rp. 64.457.032,00 disebabkan adanya perubahan sektor harga jual sebesar Rp. 463.432.275,00 atau 718,87 %, sedangkan perubahan volume penjualan menyebabkan hasil penjualan turun sebesar Rp. 398.975.250,00 atau 618,88 %. Jadi perubahan harga jual per unit lebih besar pengaruhnya dari pada perubahan volume penjualan di dalam kenaikan penjualan.

Harga pokok penjualan naik sebesar Rp. 31.081.956,23 disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk naik sebesar Rp. 360.661.533,70 atau 1.160,36 % dan pada waktu yang sama terjadi perubahan kuantitas harga pokok

penjualan yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 329.579.090,92 atau 1.060,36 %. Oleh karena kenaikan harga pokok penjualan persatuan lebih besar dibanding dengan penurunan kuantitasnya, maka kenaikan harga pokok penjualan lebih dipengaruhi oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk. Dengan berdasarkan analisa selisih dapat disimpulkan bahwa kenaikan *profit margin* lebih besar dipengaruhi oleh perubahan harga jual per unit dan perubahan volume penjualan dari pada perubahan harga pokok penjualan.

2. Analisa Selisih Tahun 1997 dibanding tahun 1996

Dari hasil perhitungan analisa selisih, terlihat bahwa turunnya hasil penjualan sebesar Rp. 301.598.326,00 disebabkan oleh perubahan volume penjualan yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 648.002.400,00 atau 214,86 %, sedang perubahan harga jual per unit menyebabkan hasil penjualan naik Rp. 346.404.065,00 atau 114,86 %. Oleh karena turunnya volume penjualan lebih besar dibanding dengan naiknya perubahan harga jual per unit, maka turunnya hasil penjualan lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan. Harga pokok penjualan turun sebesar Rp. 226.850.563,23 disebabkan oleh perubahan kuantitas harga pokok penjualan yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 524.961.432,30 atau 231,41 %, walaupun pada waktu yang sama terjadi perubahan harga pokok penjualan persatuan produk yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 298.111.379,43 atau 131,41 %.

Oleh karena turunnya kuantitas harga pokok penjualan lebih besar dari pada naiknya harga pokok penjualan persatuan produk, maka turunnya harga pokok penjualan banyak dipengaruhi oleh turunnya kuantitas harga pokok penjualan. Berdasarkan analisis selisih dapat disimpulkan bahwa turunnya *profit margin* lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan yang tidak menguntungkan, sehingga mengakibatkan turunnya penjualan. Sedangkan harga pokok penjualan turun disebabkan oleh kuantitas harga pokok penjualan yang penurunannya lebih besar apabila dibanding dengan kenaikan harga pokok penjualan persatuan produk. Akan tetapi turunnya harga pokok penjualan relatif lebih rendah dari pada turunnya hasil penjualan sehingga penurunan *profit margin* lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan.

3. Analisa Selisih Tahun 1998 dibanding tahun 1997

Dari hasil perhitungan analisa selisih, terlihat bahwa turunnya hasil penjualan sebesar Rp. 58.238.349,50 disebabkan oleh perubahan volume penjualan yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 333.027.695,00 atau 571,83%, sedang perubahan harga jual per unit menyebabkan hasil penjualan naik Rp. 274.789.380,00 atau 471,83%. Jadi perubahan volume penjualan lebih besar pengaruhnya dari pada perubahan harga jual per unit di dalam penurunan hasil penjualan. Turunnya harga pokok penjualan sebesar Rp. 34.974.437,50 disebabkan oleh perubahan

kuantitas harga pokok penjualan yang tidak menguntungkan sebesar Rp.275.140.821,05 atau 786,70 %, sedangkan kenaikan perubahan harga pokok penjualan persatuan produk sebesar Rp. 240.168.666,01 atau 686,70 %. Jadi turunnya harga pokok penjualan banyak dipengaruhi oleh perubahan kuantitas harga pokok penjualan yang tidak menguntungkan dari pada naiknya harga pokok penjualan persatuan produk. Dengan berdasarkan analisa selisih dapat disimpulkan bahwa turunnya *profit margin* banyak dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan yang tidak menguntungkan sehingga mengakibatkan turunnya penjualan. Sedangkan harga pokok penjualan disebabkan oleh kuantitas harga pokok penjualan yang tidak menguntungkan , akan tetapi turunnya harga pokok penjualan relatif lebih rendah dari pada turunnya hasil penjualan , sehingga penurunan *profit margin* lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan.

4. Analisa Selisih Tahun 1999 dibanding tahun1998

Dari hasil perhitungan analisa selisih terlihat bahwa kenaikan hasil penjualan sebesar Rp. 43.035.897,50 disebabkan oleh perubahan harga jual per unit sebesar Rp. 268.374.000,00 atau 623,60 % sedangkan perubahan volume penjualan justru tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp. 225.338.175,00 atau 523,60 %. Harga pokok penjualan naik sebesar Rp. 35.833.059,50 disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk sebesar Rp.224.877.015,58 atau 627,57% dan perubahan

kuantitas harga penjualan yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 189.044.006,73 atau 527,57 %, maka dapat dikatakan bahwa naiknya harga pokok penjualan banyak dipengaruhi oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk dari pada perubahan kuantitas harga pokok penjualan yang tidak menguntungkan. Dengan berdasarkan analisa selisih dapat disimpulkan bahwa naiknya *profit margin* tahun 1999 karena harga jual per unit sehingga mengakibatkan naiknya penjualan demikian juga perubahan harga pokok persatuan produk naik akan tetapi kuantitas harga pokok penjualan turun. Hal ini mengakibatkan harga jual persatuan produk lebih besar dari pada naiknya harga pokok penjualan.

2. Menganalisis Perkembangan *Operating Assets Turnover*

Analisa *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada perputaran aktiva pada suatu periode tertentu. *operating assets turnover* merupakan salah satu penyebab atau salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan rentabilitas yang dicapai perusahaan, sehingga naik turunnya *operating assets turnover* secara langsung akan menyebabkan naik turunnya rentabilitas. Tinggi rendahnya tingkat perputaran aktiva ini ditentukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan *operating assetsnya*.

Di dalam analisis *operating assets turnover*, dimana perkembangan dapat dilihat dari faktor *current assets* dan *fixed assets turnover*.

1. *Current assets turnover* (perputaran aktiva lancar).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Current assets}} \times 1 \text{ kali}$$

2. *Fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total fixed assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Di dalam analisa *fixed assets turnover*, untuk piutang lain-lain seperti piutang para pemegang saham, tidak diikuti sertakan dalam perhitungan.

Tabel XIII
Perhitungan *Current Assets Turnover*
(dalam rupiah)

	1995	1996	1997	1998	1999
Current Assets :					
Kas	17.927.575,00	24.413.767,00	16.488.875,29	20.821.078,00	23.679.431,00
Piutang Usaha	217.671.440,00	250.675.350,00	207.675.545,00	247.675.748,00	249.116.500,00
Persediaan	100.278.124,00	131.912.477,00	99.054.562,00	97.731.992,00	100.167.259,00
Pembayaran dimuka	10.268.114,00	16.850.240,00	8.973.250,00	8.743.175,00	11.365.421,00
Total current Assets	346.145.253,00	423.851.834,00	332.192.232,29	374.971.993,00	384.328.611,00
Net Sales	1.325.839.794,00	1.390.296.826,00	1.088.698.500,00	1.030.460.150,50	1.073.496.048,00
Current assets turnover	3,83 kali	3,28 kali	3,27 kali	2,75 kali	2,79 kali

Tabel XIV
Perhitungan *Fixed Assets Turnover*
(dalam rupiah)

	1995	1996	1997	1998	1999
Fixed Assets :					
Tanah	90.570.000,00	90.570.000,00	90.570.000,00	90.570.000,00	90.570.000,00
Bangunan	52.055.130,00	52.055.130,00	52.055.130,00	52.055.130,00	52.055.130,00
Mesin dan Perlengkapan	156.230.750,00	156.230.750,00	156.230.750,00	156.230.750,00	167.230.750,00
Kendaraan	25.544.500,00	33.544.500,00	33.544.500,00	33.544.500,00	167.230.750,00
Invetaris Kantor	2.205.500,00	2.205.500,00	3.415.700,00	3.415.700,00	33.544.500,00
	326.605.880,00	334.605.880,00	335.816.080,00	335.816.080,00	3.415.700,00
Akumulasi depresi	(48.663.600,00)	(67.435.230,00)	(95.663.600,00)	(109.206.860,00)	(119.755.960,00)
Jumlah aktiva tetap	277.942.280,00	267.170.650,00	240.152.480,00	226.609.220,00	227.060.120
Net Sales	1.325.839.794,00	1.390.296.826,00	1.088.698.500,00	1.030.460.150,50	1.073.496.048,00
Fixed Assets Turnover	4,77 kali	5,20 kali	4,53 kali	4,55 kali	4,73 kali

Tanda () menunjukkan penurunan/ keadaan yang tidak menguntungkan.

Keterangan analisa *Operating Assets Turnover*

Dari perhitungan *current assets* dan *fixed assets* dapat diketahui faktor-faktor mana yang menyebabkan perubahan *operating assets turnover*. Untuk itu dibawah ini akan disajikan tabel besarnya perubahan dari *net sales*, *current assets*, *fixed assets*, dan *operating assets* tiap tahun.

Tabel XV
Besarnya perubahan dari *net sales, current assets, fixed assets*
dan *operating assets turnover*

Keterangan	1996 Dibanding 1995	1997 Dibanding 1996	1998 Dibanding 1997	1999 Dibanding 1998
Net Sales	Rp. 64.457.032,00	(Rp. 301.598.326,00)	(Rp. 58.238.349,50)	Rp. 43.035.897,50
Current Assets	Rp. 77.706.581,00	(Rp. 91.659.601,00)	Rp. 42.779.760,71	Rp. 9.356.618,00
Fixed Assets	(Rp. 10.771.630,00)	(Rp. 27.018.170,00)	(Rp. 13.543.260,00)	Rp. 450.900,00
Operating Assets <i>Total aset</i>	Rp. 66.934.951,00	(Rp. 118.677.771,00)	Rp. 29.236.500,71	Rp. 9.807.518,00
Presentase	%	%	%	%
Net Sales	4,64	(27,70)	(5,65)	4,01
Current Assets	18,33	(27,59)	11,41	2,43
Fixed Assets	(4,03)	(11,25)	(5,98)	0,20
Operating Assets	9,69	(20,73)	4,86	1,60

Tanda () Menunjukkan penurunan

Tabel XVI
Besarnya perubahan *total operating assets turnover, current, assets*
dan *fixed assets*

Tahun	<i>Operating Assets Turnover</i>		<i>Current Assets</i>		<i>Fixed Assets</i>	
		%		%		%
1995	(0,11)	(5,47)	(0,55)	(16,77)	0,43	8,27
1996	(0,11)	(5,79)	(0,01)	(0,30)	(0,67)	(14,79)
1997	(0,19)	(11,11)	(0,52)	(18,91)	0,02	0,44
1998	0,04	2,28	0,04	1,43	0,18	3,80
1999						

Tanda () = menunjukkan keadaan tidak menguntungkan

Analisa perkembangan *operating assets turnover* :

1. Analisa perkembangan *operating assets turnover* tahun 1996 dibanding tahun 1995 :

operating assets turnover tahun 1996 sebesar 2,01 kali, sedang tahun 1995 sebesar 2,12 kali, berarti terjadi penurunan sebesar 0,11 atau 5,47 %. Penurunan *operating assets turnover* tahun 1996 disebabkan *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha naik Rp.

66.934.951,00 atau 9,69 % dan *net sales* naik sebesar Rp. 64.467.032,00 atau 4,64 %.

Hal ini berarti naiknya *net sales* diikuti oleh naiknya *operating assets*. Akan tetapi naiknya *net sales* lebih kecil dari pada naiknya *operating assets*; sehingga mengakibatkan penurunan *operating assets turnover*. Jadi turunnya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh *operating assets* dari pada *net sales*. Jika ditinjau dari faktor-faktor *operating assets* disebabkan oleh naiknya *current assets* sebesar Rp. 77.706.581,00 atau 18,33 %, sedangkan *fixed assets* turun sebesar Rp. 10.771.630,00 atau 4,03 %. Jika dilihat dari segi perputarannya *current assets turnover* turun sebesar 0,55 kali atau 16,77 % dan *fixed assets turnover* naik sebesar 0,43 kali atau 8,27 %. Jadi turunnya *operating assets turnover* diikuti oleh turunnya *current assets turnover* dan naiknya *fixed asset turnover*. Berdasarkan analisa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa naiknya *net sales* juga diikuti oleh naiknya *operating assets*. Akan tetapi naiknya sales lebih kecil dari naiknya *operating assets* sehingga mengakibatkan turunnya *operating assets turnover*.

2. Analisa perkembangan *operating assets turnover* tahun 1997 dibanding tahun 1996 :

operating assets turnover tahun 1997 sebesar 1,90 kali, sedangkan tahun 1996 sebesar 2,01 kali, berarti terjadi penurunan sebesar 0,11 kali atau 5,79 %. Penurunan *operating assets turnover* tahun 1997 disebabkan *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha turun sebesar Rp.118.677.771,00 atau 20,73 %, kecuali itu *net sales* turun

sebesar Rp. 301.598.326,00 atau 27,70 %. Hal ini berarti penurunan *net sales* diikuti oleh turunnya *operating assets*, sehingga mengakibatkan *operating assets turnover* mengalami penurunan. Jadi turunnya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh *net sales* dari pada *operating assets*. Jadi apabila ditinjau dari faktor-faktor *operating assetsnya* yaitu *current assets* turun Rp. 91.659.601,71 atau 27,59 %, sedangkan *fixed assets* turun Rp.27.018.170,00 atau 11,25 %. Jika dilihat dari segi perputarannya *current assets turnover* turun sebesar 0,01 kali atau 0,30 % dan *fixed assets turnover* turun sebesar 0,67 kali atau 14,79 %. Jadi turunnya *operating assets turnover* justru diikuti oleh turunnya *current assets turnover* dan *fixed assets turnover*. Berdasarkan analisa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa turunnya *operating assets turnover* disebabkan oleh turunnya *net sales* yang lebih besar dari pada turunnya *operating assets*.

3. Analisa perkembangan *operating assets turnover* tahun 1998 dibanding tahun 1997 :

operating assets turnover tahun 1998 sebesar 1,71 kali sedang tahun 1997 sebesar 1,90 kali, berarti terjadi penurunan 0,19 kali atau 11,11 %. Penurunan *operating assets turnover* tahun 1998 disebabkan *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba naik sebesar Rp. 29.236.500,71 atau 4,86 %, sedangkan *net sales* mengalami penurunan sebesar Rp. 58.238.349,50 atau 5,65 %. Hal ini berarti naiknya *operating assets* diikuti oleh turunnya *net sales* yang lebih besar dari naiknya *operating assets* sehingga mengakibatkan *operating assets turnover*

mengalami penurunan. Jadi turunnya *operating assets turnover* lebih besar dipengaruhi oleh turunnya *net sales*. Jika dilihat dari faktor *operating assetsnya*, maka naiknya *operating assets* disebabkan naiknya *current assets* sebesar Rp. 42.779.760,71 atau 11,41 %, sedang *fixed assets* turun sebesar Rp. 13.543.260,00 atau 5,98 %. Bila dilihat dari hasil perputarannya diperoleh *current assets turnover* turun sebesar 0,52 kali atau 18,91 % dari *fixed assets turnover* naik 0,02 kali atau 0,44 %. Jadi turunnya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh turunnya *current assets turnover* dan lebih besar dari pada naiknya *fixed assets turnover*. Dan turunnya *operating assets turnover* diikuti oleh turunnya *current assets turnover* dan naiknya *fixed assets turnover*. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa turunnya *operating assets turnover* disebabkan oleh turunnya *net sales*. Sedangkan *operating assets* justru mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan meskipun terjadi penurunan *net sales* dan *fixed assets*, kenaikan *current assets* lebih besar dari pada penurunan *net sales* dan *fixed assets*.

4. Analisa perkembangan *Operating Assets Turnover* tahun 1999 dibanding tahun 1998 :

operating assets turnover tahun 1999 sebesar 1,75 kali sedangkan *operating assets turnover* tahun 1998 sebesar 1,71 kali, berarti terjadi kenaikan *operating assets turnover* sebesar 0,04 kali atau 2,28 %. Kenaikan *operating assets turnover* tahun 1999 disebabkan kekayaan atau *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha naik Rp. 9.807.518,00 atau 1,60 %, selain itu *net sales* juga naik sebesar Rp.

43.035.897,50 atau 4,01 %. Hal ini berarti naiknya *net sales* juga diikuti oleh naiknya *operating assets*, akan tetapi naiknya *net sales* lebih besar dari pada naiknya *operating assets*, sehingga mengakibatkan *operating assets turnover* mengalami kenaikan. Jadi naiknya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi *net sales* dari pada *operating assets*. Apabila ditinjau dari faktor-faktor *operating assetsnya*, naiknya *current assets* sebesar Rp. 9.356.618,00 atau 2,43 %, sedangkan *fixed assets* naik sebesar Rp. 450.900,00 atau 0,2 %. Jika dilihat dari segi perputarannya *current assets turnover* naik sebesar 0,04 atau 1,43 % dan *fixed assets turnover* naik sebesar 0,18 kali atau 3,80 %. Jadi naiknya *operating assets turnover* banyak dipengaruhi oleh naiknya *fixed assets turnover* dari pada naiknya *current assets turnover*.

Berdasarkan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa naiknya *operating assets turnover* disebabkan oleh naiknya *net sales* yang lebih besar dari pada naiknya *operating assets*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rentabilitas Ekonomi tahun 1995, 1996, 1997, 1998 dan 1999 yang dinyatakan dalam presentase adalah:

Rentabilitas ekonomi 1995 = 19,65 %

Rentabilitas ekonomi 1996 = 23,34 %

Rentabilitas ekonomi 1997 = 14,23 %

Rentabilitas ekonomi 1998 = 8,41 %

Rentabilitas ekonomi 1999 = 10,43 %

Di atas dapat dikatakan bahwa meskipun rentabilitas ekonomi mengalami fluktuasi tetapi secara umum rentabilitas ekonomi cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan bahwa perbandingan antara kenaikan dan penurunan rentabilitas ekonomi lebih besar penurunannya(14,93 %) apabila dibanding dengan kenaikan rentabilitas ekonomi(5,71 %)selama periode 1995-1999. Perubahan rentabilitas ekonomi selama 5 tahun tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan *profit margin*. Hal ini terlihat jelas pada perubahan *profit margin* setiap tahunnya yang lebih besar dari perubahan *operating assets turnover*nya. Kemudian dari perkembangan rentabilitas ekonomi selama 5 tahun tersebut dapat diketahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal

tersebut dapat dilihat dari persamaan garis trend, yaitu $Y = 21,886 - 3,337 X$, dimana setiap tahun rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,337 %.

2. *Profit margin* tahun 1995,1996,1997,1998 dan 1999 yang dinyatakan dalam presentase adalah:

Profit margin 1995 = 9,27 %

Profit margin 1996 = 11,61 %

Profit margin 1997 = 7,49 %

Profit margin 1998 = 4,92 %

Profit margin 1999 = 5,96 %



Perkembangan *profit margin* dari tahun 1995-1999 cenderung mengalami penurunan meskipun di dalam *profit margin* selama 5 tahun tersebut mengalami fluktuasi. Dikatakan perkembangan *profit margin* cenderung mengalami penurunan, karena kenaikan *profit margin* selama periode 1995-1999 hanya sebesar 3,38 % yang lebih kecil bila dibanding dengan penurunannya sebesar 6,69 %. Perkembangan *profit margin* ditinjau dari analisa selisih lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga jual per unit dan volume penjualan, dimana harga jual per unit setiap tahun mengalami peningkatan yang diikuti oleh penurunan volume penjualan. Sedangkan perubahan *profit margin* apabila dilihat dengan membandingkan *net sales* dan biaya usaha banyak dipengaruhi oleh perubahan *net sales* dan biaya usaha. *Profit margin* akan mengalami kenaikan apabila *net sales* semakin meningkat dan biaya usaha semakin menurun/kecil, sebaliknya *profit margin* akan

mengalami penurunan bila *net sales* turun disertai dengan naiknya biaya usaha.

3. *Operating Assets Turnover* tahun 1995,1996,1997,1998 dan 1999 adalah:

Operating assets turnover 1995 = 2,12 kali

Operating assets turnover 1996 = 2,01 kali

Operating assets turnover 1997 = 1,90 kali

Operating assets turnover 1998 = 1,71 kali

Operating assets turnover 1999 = 1,75 kali

Perkembangan *operating assets turnover* selama 5 tahun tersebut cenderung mengalami penurunan, meskipun pada tahun 1999 *operating assets turnover* mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan penurunan yang terjadi terhadap *operating assets turnover* lebih besar (0,41 kali) bila dibanding dengan kenaikan *operating assets turnover* (0,04 kali). Penurunan *operating assets turnover* lebih banyak disebabkan oleh naiknya *operating assets* yang menghasilkan laba usaha lebih besar dari pada naiknya penjualan. Kenaikan penjualan yang lebih kecil dari pada naiknya *operating assets* disebabkan karena di Indonesia pada tahun-tahun tersebut sedang mengalami krisis ekonomi dan krisis moneter yang cukup parah, sehingga menyebabkan daya beli masyarakat terhadap produk tersebut mengalami penurunan. Selain itu penurunan penjualan disebabkan oleh munculnya perusahaan-perusahaan pesaing yang menghasilkan produk sejenis dari kota-kota lain yang kemampuan mempromosikan produknya lebih bagus dari perusahaannya.

B. Saran

Berdasarkan analisa maka di atas dapat diketahui bahwa perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar. Untuk meningkatkan *operating assets turnover* dapat dilakukan dengan jalan mengurangi aktiva, terutama mengurangi aktiva lancarnya. Dengan tidak mengabaikan tingkat likuiditasnya maka perusahaan dapat mengurangi piutang usaha, seperti pada tahun 1999 telah nampak adanya usaha perusahaan untuk memperkecil piutang usaha. Hal tersebut dapat diketahui pada neraca, dimana piutang usaha tahun 1998 sebesar Rp. 247.675.748,00 dan tahun 1999 sebesar Rp. 249.116.500,00, berarti terdapat kenaikan piutang usaha yang tidak begitu besar apabila dibanding dengan kenaikan piutang tahun-tahun sebelumnya. Usaha meminimalkan/memperkecil piutang usaha dapat terus dilakukan oleh perusahaan, sebab usaha memperkecil piutang usaha merupakan salah satu cara untuk meningkatkan *operating assets turnover* perusahaan.

Agar piutang tidak semakin besar maka perusahaan dapat memberikan potongan tunai. Misalnya pembeli yang membeli produk perusahaan dengan tunai atau dalam jangka waktu 20 sampai 30 hari dapat melunasi pembayarannya akan mendapatkan potongan sebesar 5% dari harga jual. Dengan demikian pembeli akan terdorong untuk membeli dengan tunai, karena dipandang membeli dengan tunai lebih murah. Dengan adanya pembelian dengan tunai tersebut maka piutang dapat berkurang sehingga kas akan menjadi lebih besar sedangkan dari uang kas tersebut dapat digunakan untuk

membayar utang perusahaan. Dengan berkurangnya aktiva atau *operating assets* maka *operating assets turnover* perusahaan dapat meningkat.

Selain usaha perusahaan meningkatkan *operating assets turnover*, perusahaan juga perlu meningkatkan *profit margin*. Peningkatan *profit margin* dapat dilakukan dengan jalan menetapkan kebijakan harga jual produk, sehingga dapat dilakukan penekanan kenaikan harga jual produk yang terlalu tinggi dengan disertai dengan penekanan biaya produksi (mengefisienkan pengeluaran), supaya tidak menimbulkan penurunan daya beli masyarakat yang cukup tajam. Sebab dengan terus meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk tersebut maka kuantitas penjualan produk akan terus meningkat pula. Dengan semakin besar kuantitas penjualan disertai dengan penurunan biaya akan dapat memperbesar laba usaha yang dapat berpengaruh terhadap kenaikan *profit margin*. Kenaikan *profit margin* secara otomatis akan dapat membantu meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Demikianlah saran yang kami ajukan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan di dalam mengambil kebijaksanaan selanjutnya.

LAMPIRAN

NV "IKF" SEMARANG

LAPORAN RUGI LABA

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1995

Hasil Penjualan		Rp. 1.325.839.794,00
Harga Pokok Penjualan		Rp. 1.095.231.473,00
		<hr/>
Laba Kotor		Rp. 230.608.321,00
Biaya Operasi :		
Biaya Umum dan Administrasi	Rp. 60.579.952,00	
Biaya Penjualan	Rp. 47.024.011,00	
		<hr/>
		Rp. 107.603.963,00
		<hr/>
Laba Operasi		Rp. 123.004.358,00
Pendapatan dan Biaya Lain-lain :		
Pendapatan Lain-lain	Rp. 12.953.218,00	
Biaya Lain-lain	Rp. 6.121.237,00	
		<hr/>
		Rp. 6.831.981,00
		<hr/>
Pendapatan Bersih Sebelum Pajak		Rp. 129.836.339,00
Pajak		Rp. 51.934.535,60
		<hr/>
Pendapatan Bersih		Rp. 77.901.803,40

NV "IKF" SEMARANG

LAPORAN RUGI LABA

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996

Hasil Penjualan		Rp. 1.390.296.826,00
Harga Pokok Penjualan		Rp. 1.126.313.429,23
		<hr/>
Laba Kotor		Rp. 263.983.396,77
Biaya Operasi :		
Biaya Umum dan Administrasi	Rp. 57.389.962,00	
Biaya Penjualan	Rp. 45.154.030,80	
		<hr/>
		Rp. 102.543.992,80
		<hr/>
Laba Operasi		Rp. 161.439.403,97
Pendapatan dan Biaya Lain-lain :		
Pendapatan Lain-lain	Rp. 9.834.129,90	
Biaya Lain-lain	Rp. 4.049.347,40	
		<hr/>
		Rp. 5.784.782,50
		<hr/>
Pendapatan Bersih Sebelum Pajak		Rp. 167.224.186,47
Pajak		Rp. 66.889.674,58
		<hr/>
Pendapatan Bersih		Rp. 100.334.511,89

NV "IKF" SEMARANG

LAPORAN RUGI LABA

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1997

Hasil Penjualan		Rp. 1.088.698.500,00
Harga Pokok Penjualan		Rp. 899.462.866,00
		<hr/>
Laba Kotor		Rp. 189.235.634,00
Biaya Operasi :		
Biaya Umum dan Administrasi	Rp. 60.250.500,00	
Biaya Penjualan	Rp. 47.455.342,00	
		<hr/>
		Rp. 107.705.842,00
		<hr/>
Laba Operasi		Rp. 81.529.792,00
Pendapatan dan Biaya Lain-lain :		
Pendapatan Lain-lain	Rp. 13.732.048,00	
Biaya Lain-lain	Rp. 4.220.312,00	
		<hr/>
		Rp. 9.511.736,00
		<hr/>
Pendapatan Bersih Sebelum Pajak		Rp. 91.041.528,00
Pajak		Rp. 36.416.611,20
		<hr/>
		Rp. 54.624.916,80

NV "IKF" SEMARANG

LAPORAN RUGI LABA

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998

Hasil Penjualan		Rp. 1.030.460.150,50
Harga Pokok Penjualan		Rp. 864.488.428,50
		<hr/>
Laba Kotor		Rp. 165.971.722,00
Biaya Operasi :		
Biaya Umum dan Administrasi	Rp. 64.350.150,00	
Biaya Penjualan	Rp. 50.900.125,00	
	<hr/>	
		Rp. 115.250.275,00
		<hr/>
Laba Operasi		Rp. 50.721.447,00
Pendapatan dan Biaya Lain-lain:		
Pendapatan Lain-lain	Rp. 16.195.847,00	
Biaya Lain-lain	Rp. 9.998.545,00	
	<hr/>	
		Rp. 6.197.302,00
		<hr/>
Pendapatan Bersih Sebelum Pajak		Rp. 56.918.749,00
Pajak		Rp. 22.767.499,60
		<hr/>
Pendapatan Bersih		Rp. 34.151.249,40

NV "IKF" SEMARANG

LAPORAN RUGI LABA

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1999

Hasil Penjualan		Rp. 1.073.496.048,00
Harga Pokok Penjualan		Rp. 900.321.488,00
		<hr/>
Laba Kotor		Rp. 173.174.560,00
Biaya Operasi :		
Biaya Umum dan Administrasi	Rp. 61.172.350,00	
Biaya Penjualan	Rp. 48.011.231,00	
		<hr/>
		Rp. 109.183.581,00
		<hr/>
Laba Operasi		Rp. 63.990.979,00
Pendapatan dan Biaya Lain-lain :		
Pendapatan Lain-lain	Rp. 16.961.310,00	
Biaya Lain-lain	Rp. 6.010.125,00	
		<hr/>
		Rp. 10.951.185,00
		<hr/>
Pendapatan Bersih Sebelum Pajak		Rp. 74.942.164,00
Pajak		Rp. 29.976.865,60
		<hr/>
Pendapatan Bersih		Rp. 44.965.298,40

NV "IKF" SEMARANG

NERACA

Per 31 Desember 1995

A. AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
Kas	Rp. 17.927.575,00	
Piutang Usaha	Rp. 217.671.440,00	
Persediaan	Rp. 100.278.124,00	
Pembayaran Dimuka	Rp. 10.268.114,00	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 346.145.253,00
 AKTIVA TETAP :		
Tanah	Rp. 90.570.000,00	
Bangunan	Rp. 52.055.130,00	
Mesin dan Perlengkapan	Rp. 156.230.750,00	
Kendaraan	Rp. 25.544.500,00	
Inventaris Kantor	Rp. 2.205.500,00	
Akumulasi Depresiasi	(Rp. 48.663.600,00)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 277.942.280,00
AKTIVA LAIN – LAIN :		
Hak Patent	Rp. 146.780.300,00	
Piutang Pemegang Saham	Rp. 215.440.000,00	
Beban Ditangguhkan	Rp. 26.900.300,00	
Jumlah Aktiva Lain - lain		Rp. 389.120.600,00
Jumlah Aktiva		Rp. 1.013.208.133,00
B. HUTANG DAN MODAL		
Hutang Usaha	Rp. 25.843.775,00	
Hutang Bank	Rp. 72.378.095,00	
Biaya Yang Harus Dibayar	Rp. 2.781.105,60	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 101.002.975,60
MODAL SENDIRI		
Modal Saham	Rp. 600.000.000,00	
Laba Ditahan	Rp. 234.303.354,00	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 77.901.803,40	
Jumlah Modal Sendiri		Rp. 912.205.157,40
Jumlah Hutang dan Modal		Rp. 1.013.208.133,00

NV "IKF" SEMARANG
NERACA

Per 31 Desember 1996

A. AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
Kas	Rp. 24.413.767,00	
Piutang Usaha	Rp. 250.675.350,00	
Persediaan	Rp. 131.912.477,00	
Pembayaran Dimuka	Rp. 16.850.240,00	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 423.851.834,00
AKTIVA TETAP :		
Tanah	Rp. 90.570.000,00	
Bangunan	Rp. 52.055.130,00	
Mesin dan Perlengkapan	Rp. 156.230.750,00	
Kendaraan	Rp. 33.544.500,00	
Inventaris Kantor	Rp. 2.205.500,00	
Akumulasi Depresiasi	(Rp. 67.435.230,00)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 267.170.650,00
AKTIVA LAIN – LAIN :		
Hak Patent	Rp. 138.984.700,00	
Piutang Pemegang Saham	Rp. 278.381.000,00	
Beban Ditangguhkan	Rp. 4.634.300,00	
Jumlah Aktiva Lain – lain		Rp. 422.000.000,00
Jumlah Aktiva		Rp. 1.113.022.484,00
B. HUTANG DAN MODAL		
Hutang Usaha	Rp. 34.143.950,00	
Hutang Bank	Rp. 71.500.000,00	
Biaya Yang Harus Dibayar	Rp. 12.030.496,11	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 117.674.446,11
MODAL SENDIRI		
Modal Saham	Rp. 600.000.000,00	
Laba Ditahan	Rp. 295.013.526,00	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 100.334.511,89	
Jumlah Modal Sendiri		Rp. 995.348.037,89
Jumlah Hutang dan Modal		Rp. 1.113.022.484,00

**NV "IKF" SEMARANG
NERACA**

Per 31 Desember 1997

A. AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
Kas	Rp. 16.488.875,29	
Piutang Usaha	Rp. 207.675.545,00	
Persediaan	Rp. 99.054.562,00	
Pembayaran Dimuka	Rp. 8.973.250,00	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 332.192.232,29
AKTIVA TETAP :		
Tanah	Rp. 90.570.000,00	
Bangunan	Rp. 52.055.130,00	
Mesin dan perlengkapan	Rp. 156.230.750,00	
Kendaraan	Rp. 33.544.500,00	
Inventaris Kantor	Rp. 3.415.700,00	
Akumulasi Depresiasi	(Rp. 95.663.600,00)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 240.152.480,00
AKTIVA LAIN – LAIN :		
Hak Patent	Rp. 122.735.400,00	
Piutang Pemegang Saham	Rp. 300.000.000,00	
Beban Ditangguhkan	Rp. 14.338.600,00	
Jumlah Aktiva Lain – lain		Rp. 437.074.000,00
Jumlah Aktiva		Rp. 1.009.418.712,29
B. HUTANG DAN MODAL		
Hutang Usaha	Rp. 20.843.775,00	
Hutang Bank	Rp. 45.378.095,00	
Biaya Yang Harus Dibayar	Rp. 13.722.185,00	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 79.943.055,00
MODAL SENDIRI		
Modal Saham	Rp. 600.000.000,00	
Laba Ditahan	Rp. 274.850.740,49	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 54.624.916,80	
Jumlah Modal Sendiri		Rp. 929.475.657,29
Jumlah Hutang dan Modal		Rp. 1.009.418.712,29

NV "IKF" SEMARANG
NERACA
Per 31 Desember 1998

A. AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
Kas	Rp. 20.821.078,00	
Piutang Usaha	Rp. 247.675.748,00	
Persediaan	Rp. 97.731.992,00	
Pembayaran Dimuka	Rp. 8.743.175,00	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 374.971.993,00
AKTIVA TETAP :		
Tanah	Rp. 90.570.000,00	
Bangunan	Rp. 52.055.130,00	
Mesin dan Perlengkapan	Rp. 156.230.750,00	
Kendaraan	Rp. 33.544.500,00	
Inventaris kantor	Rp. 3.415.700,00	
Akumulasi Depresiasi	(Rp. 109.206.860,00)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 226.609.220,00
AKTIVA LAIN – LAIN :		
Hak Patent	Rp. 134.775.200,00	
Piutang Pemegang saham	Rp. 320.000.000,00	
Beban Ditangguhkan	Rp. 14.574.800,00	
Jumlah Aktiva Lain – lain		Rp. 469.350.000,00
Jumlah Aktiva		Rp. 1.070.931.213,00
B. HUTANG DAN MODAL		
Hutang Usaha	Rp. 38.243.400,00	
Hutang Bank	Rp. 77.500.000,00	
Biaya Yang Harus Dibayar	Rp. 3.065.727,60	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 118.809.127,60
MODAL SENDIRI		
Modal Saham	Rp. 600.000.000,00	
Laba Ditahan	Rp. 317.970.836,00	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 34.151.249,40	
Jumlah Modal Sendiri		Rp. 952.122.085,40
Jumlah Hutang dan Modal		Rp. 1.070.931.213,00

NV "IKF" SEMARANG
NERACA
Per 31 Desember 1999

A. AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
Kas	Rp. 23.679.431,00	
Piutang Usaha	Rp. 249.116.500,00	
Persediaan	Rp. 100.167.259,00	
Pembayaran Dimuka	Rp. 11.365.421,00	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 384.328.611,00
AKTIVA TETAP :		
Tanah	Rp. 90.570.000,00	
Bangunan	Rp. 52.055.130,00	
Mesin dan Perlengkapan	Rp. 167.230.750,00	
Kendaraan	Rp. 33.544.500,00	
Inventaris Kantor	Rp. 3.415.700,00	
Akumulasi Depresiasi	(Rp. 119.755.960,00)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 227.060.120,00
AKTIVA LAIN – LAIN :		
Hak Patent	Rp. 133.445.900,00	
Piutang Pemegang Saham	Rp. 275.750.000,00	
Beban Ditangguhkan	Rp. 16.981.200,00	
Jumlah Aktiva Lain – lain		Rp. 426.177.100,00
Jumlah Aktiva		Rp. 1.037.565.831,00
B. HUTANG DAN MODAL		
Hutang Usaha	Rp. 19.190.500,00	
Hutang Bank	Rp. 61.420.700,00	
Biaya Yang Harus Dibayar	Rp. 2.675.330,60	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 83.286.530,60
MODAL SENDIRI		
Modal Saham	Rp. 600.000.000,00	
Laba Ditahan	Rp. 309.314.002,00	
Laba Tahun Berjalan	Rp. 44.965.298,40	
Jumlah Modal Sendiri		Rp. 954.279.300,40
Jumlah Hutang dan Modal		Rp. 1.037.565.831,00

DAFTAR PERTANYAAN

I. Sejarah Perusahaan

A. Pendirian Perusahaan:

1. Perusahaan didirikan tahun berapa ?
2. Siapa yang mendirikan perusahaan ?
3. Mengapa memilih nama itu ?
4. Tahun berapa mulai melakukan produksi ?
5. Produk apa yang pertama kali dihasilkan ?
6. Apa tujuan baik umum / khusus didirikan perusahaan tersebut ?
7. Siapa direktur perusahaan yang pertama kali dan siapa sekarang ?
8. Bagaimana perkembangan perusahaan yang didirikan tersebut ?
9. Kapan mengadakan *joint venture* dengan perusahaan lain ?

B. Letak Perusahaan :

1. Pemilihan tempat berdasarkan apa ?
2. Mengapa justru memilih tempat disitu ?
3. Berapa luas tanah yang dipakai perusahaan ?

C. Bentuk Perusahaan

1. Perusahaan berbentuk apa ?
2. Siapa yang bertanggung jawab atas perusahaan ?
3. Pimpinan dibagi menjadi berapa kepala bagian, bagian apa saja ?
4. Apakah perusahaan sudah berbadan hukum ?

II. Bagian Produksi

A. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

1. Jenis produk yang dihasilkan perusahaan ?
2. Jumlah produk yang dihasilkan perusahaan rata-rata setiap harinya ?

B. Bahan baku dan bahan penolong

1. Bahan baku apa yang digunakan oleh perusahaan ?
2. Dari mana bahan baku diperoleh ?
3. Bahan penolong apa yang digunakan oleh perusahaan ?

- C. Jenis dan Jumlah alat Produksi yang digunakan dalam proses produksi
- D. Fungsi alat Produksi
- E. Proses Produksi
 - 1. Bagaimana proses produksi yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan produk ?

III. Bagian Personalia

- A. Meliputi apa saja program kerja bagian personalia ?
- B. Masalah Tenaga kerja
 - 1. Siapa pemimpin bagian personalia ?
 - 2. Berapa jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan ?
 - a. Laki – laki berapa ?
 - b. Wanita berapa ?
 - 3. Hak dan Kewajiban tenaga kerja ?
 - 4. Syarat–syarat penarikan pekerja ?
- C. Stuktur Organisasinya
 - 1. Apa kegunaan struktur organisasi ?
 - 2. Bagaimana struktur organisasi perusahaan tersebut ?
- D. Jam kerja tenaga kerja
 - 1. Berapa waktu kerja karyawan per hari ?
 - 2. Bagaimana pembagian jam kerja karyawan dalam 1 hari ?
- E. Fasilitas–fasilitas
 - 1. Adakah jaminan sosial untuk masa depan bagi karyawan ?
 - 2. Apakah ada tunjangan untuk karyawan yang mendapat kecelakaan atau jaminan untuk karyawan yang sakit ? Berapa besarnya ?

IV. Bagian Pemasaran

- A. Daerah pemasaran
 - 1. Daerah mana saja yang digunakan untuk memasarkan produknya ?
- B. Saluran Distribusi
 - 1. Bagaimana kebijakan saluran distribusi yang dijalankan perusahaan ?

C. Kebijakan Harga dan Pesaing

1. Bagaimana perusahaan membuat kebijakan harga produk ?
2. Apakah ada persaingan yang ketat dalam memasarkan produknya khususnya dengan adanya perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis ?

V. Bagian Permodalan

A. Jumlah Permodalan

1. Untuk menyelenggarakan kegiatan produksi berapa besar modal yang dibutuhkan ?
2. Apakah modal yang dibutuhkan dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja atau perlu mencari sumber lain ?

B. Sumbernya

1. Kecuali modal sendiri, dari manakah perusahaan ini bisa meminjam uang (*funds*) sehingga cukup untuk penyelenggaraan tersebut ?
2. Sehubungan dengan modal pinjaman tersebut, kapankah modal tersebut dapat dilunasi dan bagaimana cara pengembaliannya ?

C. Perluasan Perusahaan

1. Apakah perusahaan akan mengadakan ekspansi usaha ?
2. Kalau demikian, bukankah itu berarti perusahaan ini membutuhkan modal yang lebih besar lagi ?
3. Lalu dari manakah modal itu diperoleh ?
4. Pada ekspansi ini penggunaan modal itu untuk apa saja ? Apakah direncanakan untuk :
 - Membeli mesin baru
 - Perluasan pabrik
 - Mendirikan pabrik
 - Membeli persediaan bahan mentah yang lebih banyak

D. Kalkulasi Harga Pokok

1. Berapakah harga bahan baku tersebut ?
2. Berapakah harga penjualan barang produksi itu ?
3. Untungkah perusahaan dengan penjualan barang-barang tersebut ? Dan kira-kira tiap unitnya ?



(N.V.) The Indonesian Knitting Factory Ltd.

Jl. Mpu Tantular (Kebonlout) 54 Phone : (024) 546348, 516357
Telex : 22400 IKFSM IA, Fax : (024) 516357
SEMARANG - INDONESIA

Semarang, 6 Maret 2000

Kepada
Yth. Bpk. Pembantu Dekan I FE
a.n Bpk. Drs. A. Triwanggono.M. S
di Tempat.

Surat Pemberitahuan Penelitian Mahasiswa

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pimpinan Personalia "The Indonesian Knitting Factory". LTD. NV di Semarang, menerangkan bahwa :

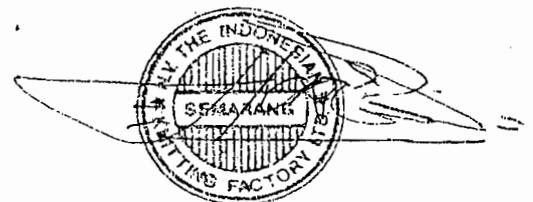
Nama Mahasiswa : Ribkah Lily Kurniawaty
NIM : 962114025
Fak/irs : Ekonomi/Akutansi.
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta.

Telah benar-benar mengadakan penelitian dengan baik di perusahaan kami, yang diselenggarakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2000. Kami berharap apa yang telah diperoleh Mahasiswa dari perusahaan kami dapat membantu dalam penyelesaian penulisan skripsinya.

Demikianlah surat pemberitahuan dari kami, dan atas kerjasamanya yang baik, kami ucapkan banyak terima kasih.



Kepala Pimpinan Personalia



Ibu. S. Tartie